

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII D MTS AL MA'ARIF 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Amir Ma'mun
07110060**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2013

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII D MTS AL MA'ARIF 01
SINGOSARI MALANG**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh:

Amir Ma'mun
07110060



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII D MTS AL MA'ARIF 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Amir Ma'mun
(07110060)**

Telah Disetujui

Oleh Dosen Pembimbing:

**H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001**

Tanggal 10 Januari 2013
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DI KELAS VIII D MTS AL MA'ARIF 01
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Amir Ma'mun (07110060)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
22 januari 2013 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd
NIP. 197811192006041 001

: _____

Sekretaris Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041 001

: _____

Pembimbing

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041 001

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Malik Karim, M. Pd. I
NIP. 19760616 2005011 005

: _____

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Esa dan Maha Segalanya, pencipta
alam raya dan yang menguasai seluruh makhluk ciptaan-Nya
serta sholawat dan salam kepada Rosululloh SAW
dengan segenap jiwa dan ketulusan hatiku persembahkan buah karya ini kepada
ibunda tercinta Hj. Siti Shofiyah,
semoga Alloh mengumpulkan kita kembali
bapak tercinta H. Mahmudan, nasehat dan petuahmu menjadi kendali dalam setiap
langkahku
kakak dan adikku M. Arif Alfa Sulthoni, dan Desi Mufidah Zuhriah, semoga
kelak engkau menjadi yang keluarga harapkan
ummi Nani
teman-temanku, teman paling dekat, teman dekat, dan teman belum dekat, terima
kasih telah menjadi motivasi dan inspirasiku, maaf saya belum mampu
memberikan apa-apa, namun NAMA kalian akan ku kenang dalam hatiku.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“Siapa yang bersungguh-sungguh ia akan mendapat (apa yang diinginkan)”

Janganlah menyerah hanya karna salah dan gagal. Kesalahan dan kegagalan hanyalah proses dari keberhasilan, sebab itu dengan bersungguh-sungguh kamu akan mendapatkan apa yang kamu inginkan.

(oleh: Syaikh Al Zamuji, dalam kitab Ta'lim Muta'lim)

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amir Ma'mun

Malang, 10 Januari 2013

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'laikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membacas skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Amir Ma'mun

NIM : 07110060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

JudulSkripsi : Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'laikum Wr. Wb.

Pembimbing,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Januari 2013

Amir Ma'mun

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Ilahi robbi yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII D MTs Al Ma’arif 01 Singosari”** dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. PdI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat, ucapan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya (H. Mahmudan dan Hj. Siti Shofiyah) dan saudara/i saya (M.arif Alfa Sultoni dan Desi Mufidah Zuhriah) yang telah banyak memberikan dukungan yang tidak terhingga nilainya, baik materil maupun spiritual serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do’anya dan motivasinya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi pengetahuan dan pengalaman.
3. Bapak Dr. H. M. Zainudin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi motivasi dan perhatian.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Dosen Wali serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga memberi dukungan dan motivasi.
5. Bapak H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Segenap Staf Akademik Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan pelayanan dengan baik
7. Bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Ap selaku Kepala sekolah MTs Ma'arif 01 Singosari Malang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Bapak H. Basuki, S.PdI selaku Waka Sekolah di MTs Ma'arif 01 Singosari Malang
9. Ibu Miftakhul Jannah, S.Ag selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ma'arif 01 Singosari Malang
10. Sahabatku Keluarga Cemara Green House A.5
11. Semua pihak yang ikut membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi serta memberikan hidayah-Nya kepada mereka semua dan memberikan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap masukan dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan ini.

Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang memerlukan pada umumnya..

Malang, 10 Januari 2013

Amir Ma'mun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitan	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Tinjauan Umum Tentang Metode Jigsaw	13
1. Pengertian Metode.....	13
2. Pengertian Metode Jigsaw.....	24
3. Langkah-langkah Metode Jigsaw.....	28
4. Penilaian Metode Jigsaw.....	30
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Jigsaw.....	32
B Tinjauan Umum Tentang Motivasi	33
1. Pengertian Motivasi.....	33
2. Tujuan Motivasi.....	36
3. Fungsi Motivasi.....	36
4. Macam-Macam Motivasi	37
5. Prinsip Motivasi dalam Belajar.....	38
6. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa	39
7. Cara Mengukur Motivasi	41
8 Indikator Siswa Termotivasi	42
9 Manfaat	44
10 Kontribusi Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	55
C. Lokasi Penelitian.....	56

D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data	61
G. Instrumen Penelitian.....	65
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	70
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	70
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Maarif 01 Singosari Malang.....	70
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Almaarif 01 Singosari	72
3. Sarana dan Prasarana.....	73
4. Kegiatan Ekstra kurikuler yang Dilaksanakan di MTs Al maarif 01 S ingosari.....	76
5. Kurikulum MTs Al maarif 01 Singosari	78
6. Keadaan Guru.....	78
7. Keadaan Siswa	83
8. Prestasi MTs Al Maarif 01 Singosari.....	83
B. Hasil Penelitian	85
1. Identifikasi Masalah	85
2. Observasi Awal	85
3. Pre Test.....	87
4. Siklus I	93
5. Siklus II	100

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	108
A. Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang	108
B. Membuktikan Penerapan Metode Jigsaw Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang	112
BAB VI PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 1. STRUKTUR ORGANISASI MTS AL MA'ARIF 01
SINGOSARI MALANG**
- 2. DATA GURU MTS AL MA'ARIF 01 SINGOSARI
MALANG**
- 3. DATA TENAGA PEGAWAI AL MA'ARIF 01
SINGOSARI MALANG**
- 4. DATA SISWA AL MA'ARIF 01 SINGOSARI
MALANG**
- 5. DATA SARANA PRASARANA AL MA'ARIF 01
SINGOSARI MALANG**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Lampiran 2 Lembar Observasi Motivasi Belajar Pre Test

Lampiran 3 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siklus I

Lampiran 4 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siklus II

Lampiran 5 Gambaran Nilai Keseluruhan

Bahan Diskusi

Uji Kompetensi

RPP

Silabus

Foto-foto Pembelajaran

Surat Keterangan Penelitian

Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Amir Ma'mun. 2013. *Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII D MTs AlMa'arif 01 Singosari Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: H. Ahmad sholeh, M.Ag

Kata Kunci: Metode Jigsaw, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran konvensional yang banyak digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini cenderung monoton dan tekstual sehingga siswa kurang termotivasi dan hasil belajarnya tidak maksimal. Atas dasar itu, perlu dicarikan alternatif-alternatif baru dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode Jigsaw yang dirasa lebih tepat untuk mengatasi problema yang ada selama ini.

Berangkat dari uraian di atas, penulis mencoba untuk meneliti metode Jigsaw sebagai salah satu alternatif pembelajaran dengan rumusan sebagai berikut: 1. Bagaimana penerapan *Metode Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang? 2. Apakah penerapan *Metode Jigsaw* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII D MTs Al Maarif 01 Singosari Malang?

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam tahap penelitian ini berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan selama II Siklus.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Metode Jigsaw* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas VIII D MTs Al Maarif 01 Singosari Malang.

Indikator keberhasilan metode Jigsaw ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus. Hal ini di tunjukkan dengan hasil data di lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari pre test dengan rata-rata 1,4 dan prosentase 35% ke siklus I menjadi nilai rata-rata 2,45 dan prosentase 61,25% , dan nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,6 dan prosentase 90%. Kesimpulan dari keseluruhan nilai terdapat perkembangan signifikan, yaitu dari pre test ke siklus I sebesar 26,25%, siklus I ke siklus II sebesar 28,75%.

ABSTRACT

Amir Ma'mun. 2013. Application of Jigsaw Method to Improve Student Motivation in Learning History of Islamic Culture VIII Class D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: H. Ahmad sholeh, M.Ag

Keywords: Jigsaw Method, Motivation, History of Islamic Culture

Conventional learning is widely used by subject teachers during the Islamic Cultural History tends to monotony and textual so that students are less motivated and learning outcomes are not optimal. On that basis, need to look for alternatives in teaching Islamic subjects of Cultural History. One alternative learning to improve students' motivation is Jigsaw method are considered more appropriate to address the existing problems so far.

Departing from the above description, the author tries to examine the Jigsaw method as an alternative learning formula as follows: 1. How does the application of the Jigsaw method to improve students' motivation in learning Islamic Cultural History In Class VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang? 2. Is the application of the Jigsaw method proven to increase students' motivation in learning Islamic Cultural History VIII Class D MTs Al Maarif 01 Singosari Malang?

This study includes Classroom Action Research (Classroom Action Research). In this phase of the study in the form of a spiral cycle that includes planning, action, observation, and reflection made during the second cycle.

Based on these results, it can be concluded that the application of the Jigsaw method in Islamic Cultural History Lesson to Improve Student Motivation in Class VIII D MTs Al Maarif 01 Singosari Malang.

Indicators of success Jigsaw method characterized by increasing students' motivation from cycle to cycle. This was shown by the results of field data that showed an increase in the motivation of the pre test with an average of 1.4 and a percentage of 35% to the first cycle to the average value of 2.45 and a percentage of 61.25%, and the average value flat on the second cycle of 3.6 and the percentage of 90%. The conclusion of the whole value are significant developments, from pre test to the cycle of 26.25%, cycle I to cycle II at 28.75%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran adalah suatu aktifitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Dimana kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik, sebagai hasil pengalamannya sendiri. Sedangkan mengajar adalah suatu proses menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

Dalam belajar mengajar terdapat dua kegiatan pokok yaitu kegiatan yang di dalam mengajar dan kegiatan murid belajar. Yang pada dasarnya mengajarkan adalah usaha guru dengan tujuan untuk mencapai kondisi yang ada di lingkungan sekitar, yang mana di lingkungan tersebut terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan tersebut. Sedangkan yang termasuk lingkungan tersebut adalah guru, alat pelajaran, kurikulum dan lain sebagainya sehingga akan tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada konteks ini guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat membosankan siswa sehingga sifat siswa terhadap mata pelajaran rendah. Guru sepertinya tidak mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru-guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan tahun, dan peristiwa belaka, model dan tehnik pembelajarannya juga monoton. Hal itu yang menyebabkan kurangnya termotivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Wiyanarti mengatakan, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dianggap membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan siswa dalam kalangan sehari-hari. Pendidikan dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sama dengan pendidikan hafalan tentang tahun, tempat dan peristiwa sehingga sulit diharapkan peranannya dalam mendidik generasi muda.¹

Guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan pembelajaran supaya dapat dimengerti oleh siswa. Berbagai upaya dan strategi dilakukan guru agar bahan materi tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh peserta didik, yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya. Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu dirumuskan guru dalam pembelajaran.

Peranan tujuan sangat penting karna akan menentukan arah proses belajar mengajar. Dengan tujuan yang jelas dan operasional, dapat ditetapkan bahan pelajaran yang menjadi isi dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan tersebut

¹ Isjoni dkk, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hal. 147

merupakan gambaran perilaku yang di harapkan dimiliki oleh peserta didik, atau hasil belajar yang diharapkan. Gambaran perilaku atau hasil belajar yang diharapkan ini akan dicapai ketika seorang guru tersebut mampu menyampaikan materi dengan baik atau memiliki seperangkat cara yang tepat. Cara-cara yang tepat seorang guru belum tentu berhasil ketika dipakai oleh guru yang lain. Atau dipakai oleh guru dalam kelas yang berbeda pun akan berbeda hasilnya. Istilah cara-cara inilah yang disebut Metode Mengajar.

Seorang pendidik yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar apabila menginginkan suatu tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka suatu penguasaan materi saja tidaklah cukup. Tetapi juga harus menguasai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kemampuan peserta didik dalam menerima suatu pelajaran atau materi yang disampaikan.

Dari sini dapat dipahami bahwa metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.²

² Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 90

Metode mengajar merupakan salah satu upaya yang dipergunakan guru dalam membenahi proses pembelajaran. Sebagaimana yang peneliti alami pada MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, yang membutuhkan suatu metode yang tepat untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran.

Perlu diperhatikan oleh guru dan peneliti bahwa kebanyakan siswa MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang berasal dari kalangan keluarga yang heterogen dan dari latar belakang berbeda. Tetapi kebanyakan siswa adalah anak pondokan yang sebagian besar sudah menguasai materi, sehingga banyak yang meremehkan materi tersebut, banyak juga siswa yang jenuh dan mengantuk ketika dalam pembelajaran. Khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.³

Ketika seorang guru memberikan materi saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi dan kurang antusias untuk mempelajari serta menerimanya, dikarenakan banyak guru yang masih terbiasa dengan cara mengajar monoton. Akibatnya dapat mengurangi keefektifan proses belajar mengajar dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga peserta didik tidak terangsang untuk terlibat secara aktif dengan berbagai variasi yang semestinya dilakukan guru agar tercipta suasana belajar yang kondusif, dimana siswa dapat melibatkan diri secara aktivitas dan kreativitas. Oleh karena itu para pendidik harus dapat mendidik dan mengajarkan pendidikan agama

³ Wawancara dengan ibu Miftahul Jannah, S. Ag guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, tanggal 30 July 2012, diruang guru, pkl 08.50 wib

dengan metode pengajaran yang dapat dipertanggung jawabkan, dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Sehingga siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Penerapan Metode Jigsaw atau kerja kelompok dalam bentuk diskusi adalah sebagai solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang di alami oleh MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang. Metode jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba menerapkan metode mengajar, yaitu metode jigsaw yang sesuai dengan keberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik, sehingga diharapkan penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi problem yang sedang terjadi dikelas. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan bagaimana pelajaran itu hendak disampaikan atau metode apakah yang paling tepat untuk suatu

pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **”Penerapan Metode Jigsaw Untuk Menerapkan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Ma’arif 01 Singosari”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat penulis kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Metode Jigsaw* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTs Al Ma’arif 01 Singosari Malang?
2. Apakah penerapan *Metode Jigsaw* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTs Al Ma’arif 01 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan *Metode Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTs Al Ma’arif 01 Singosari Malang.

2. Membuktikan *Metode Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Siswa

Dengan *Metode Jigsaw* pengetahuan siswa dapat bertambah disamping itu wawasan siswa tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam meningkat, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Merupakan sumbangan pemikiran bagi guru agama dalam mengajar dan akan mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

3. Bagi Sekolah

Penggunaan metode ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau pijakan dasar bagi lembaga, sekaligus sebagai acuan dalam mengembangkan hal yang terkait dengan pengajaran proses belajar Sejarah Kebudayaan Islam yang lebih baik.

4. Bagi pengembang kurikulum

Dapat dijadikan acuan dasar bagi pengembang kurikulum selanjutnya, khususnya tentang penyesuaian kurikulum dengan metode pengajaran agama Islam.

5. Bagi pembaca

Memperluas wacana tentang metodologi pengajaran agama Islam terhadap para pendidik pada khususnya dan sebagai bahan tambahan bagi perencanaan pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti merasa perlu adanya pembatasan dalam ruang lingkup pembahasan yaitu:

1. Peneliti hanya mendiskripsikan penerapan *Metode Jigsaw* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTS Al Ma'arif 01 Singosari Malang, yaitu di sekolah MTs Al Ma'arif 01, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang beserta latar belakang masyarakat yang dijadikan sebagai obyek penelitian, letak geografis serta keadaan masyarakat disekitar lokasi penelitian.
2. Beberapa hal yang menjadi latar belakang *Metode Jigsaw*, berkaitan dengan
 - a. penerapan *Metode Jigsaw* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTS Al Ma'arif 01 Singosari Malang.
 - b. Apakah *Metode Jigsaw* terbukti mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang Metode Jigsaw pada umumnya telah banyak dilakukan dan dikaji oleh para peneliti maupun praktisi pendidikan. Diantara penelitian terdahulu mengenai Metode Jigsaw learning antara lain :

1. Penelitian dalam Skripsi Ike (2006). Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Tarbiyah UIN Malang, tentang Efektifitas Penggunaan Metode Jigsaw Learning dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang. Penelitian ini terfokus pada sejauh mana efektifitas penggunaan Metode Jigsaw Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun penelitian ini jg membahas aplikasi Metode Jigsaw Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah;

- a. Penelitian Ike meneliti penggunaan Metode Jigsaw pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan peneliti, meneliti penggunaan Metode Jigsaw pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Penelitian Ike lebih menekankan pada efektifitas penggunaan Metode Jigsaw dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang . Sedangkan disini peneliti membahas bagaimana penerapan Metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTs Al Ma'arif Singosari 01 Malang. Serta dalam penelitian ini, peneliti mencoba membuktikan, apakah metode

jigsaw benar-benar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII D di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang.

2. Penelitian dalam Skripsi Supriyanto (2009). Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Surakarta, Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Berpendapat Mengenai Materi Pelajaran Hukum internasional Pada Siswa Kelas XI IPA (3) SMA N 7 Surakarta. Penelitian yang dilakukan peneliti tersebut memaparkan penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Berpendapat Mengenai Materi Pelajaran Hukum internasional.

Yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian tersebut adalah;

- a. Penelitian supriyanto, meneliti pemaparan penggunaan Metode Jigsaw Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Berpendapat Mengenai Materi Pelajaran Hukum internasional di SMA N 7 Surakarta kelas XI IPA (3). Sedangkan peneliti lebih menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTS Al Ma'arif Singosari 01 Malang. Serta dalam penelitian ini peneliti mencoba membuktikan, apakah metode jigsaw mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VIII D MTs Al Ma'arif Singosari 01 Malang.

- b. Penelitian supriyanto, meneliti kelas XI. Sedangkan peneliti, meneliti kelas VIII.
- c. Penelitian supriyanto, lebih menekankan pada Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Berpendapat. Sedangkan peneliti menekankan pada peningkatan motivasi belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam menyajikan dan memahami dari isi penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara umum dari penelitian ini memuat tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Dalam bab II membahas tentang kajian teori yang berisikan tentang: *pertama* pembahasan tentang pembelajaran metode Jigsaw, *kedua* motivasi.
- BAB III : Dalam bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.
- BAB IV : Dalam bab IV menjabarkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dalam bab ini terbagi menjadi dua. *Pertama* latar belakang objek penelitian, *kedua* paparan hasil penelitian.
- BAB V : Dalam bab V adalah paparan pembahasan.

BAB VI : Dalam bab VI adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Metode Jigsaw

1. Pengertian Metode

Istilah Metode berasal dari bahasa Yunani “ *Metodos* “. Yang berasal dari kata “ *Metha* “ yang berarti melalui atau melewati dan “ *Hodos*’ jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁴

Adapun menurut terminologi, metode diartikan sebagai cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu perubahan-perubahan kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya.⁵ Metode tersebut digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi agama Islam sebagai mata pelajaran atau bidang studi sesuai dengan kurikulum.

Setiap metode mengajar mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing, semakin mampu guru mengurangi kelemahan dalam mempergunakan suatu metode maka akan semakin tinggi pula efisiensi dan efektifitasnya, tidak terkecuali dalam pengajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian

⁴ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hlm. 38

⁵ Abudin Nata, *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), hlm. 34

lain ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok/ klasikan di dalam kelas, agar pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuannya.

Metode mengajar sebagai sub sistem dalam pengajaran ini berperan sebagai jembatan, media transformasi dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap(kognitif, psikomotorik, efektif). Khususnya metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi, dan faktor guru itu sendiri.⁶

a. Ciri-Ciri Umum Metode yang Baik

Setiap guru yang mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Banyak macam metode yang dipilih guru dan kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bias dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak semua metode dikatakan jelek. Kebaiakan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntunan pembelajaran Omar Muhammad Al Toumi mengatakan, terdapat

⁶ Abu Ahmadi dkk, *Stategi belajar Mengajar*, (Bandung: Reneka Cipta, 1997), hlm.

beberapa cirri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu:⁷

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak islami yang mulia;
- 2) Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi;
- 3) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis;
- 4) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi;
- 5) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya;
- 6) Mampu menempatkan guru pada posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran

b. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus, jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi guru pasti merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode lebih dari satu.penggunaan metode

⁷ Pupuh Fathurrohman, M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 56

yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain.

Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi suatu metode dalam proses belajar mengajar, yakni:⁸

- 1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang dahsyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa, atau laksana mobil tanpa bahan bakar,
- 2) Prinsip kematangan dan perbedaan individual, belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan yang tidak sama. Kepekaan intelek menurut J. Piaget dalam Mansyur, memiliki 3 fase:⁹
 - a) Fase praoperasional, yakni usia 5-6 tahun atau masa pra ekolah. Fase ini belum bias membedakan sesuatu secara konsep atau abstrak.
 - b) Fase operasi konkret. Masa anak ini anak sudah mulai bisa dibawa berfikir abstrak.
 - c) Fase operasional formal. Fase ini anak sudah mulai bisa memikirkan apa yang ada di balik realitas, baik melalui percobaan maupun observasi.

⁸ Ibid, hlm 57

⁹ Ibid, hal 57

Lebih lanjut Kohlberg, menggambarkan bahwa pada anak usia 10 hingga 16 tahun perkembangan moralnya bercirikan sebagai berikut:¹⁰

- a) Orientasi pada hukuman atau ganjaran serta pada kekuatan fisik dan material;
- b) Orientasi hedonistic dengan pandangan instrumental tentang hubungan manusia yang timbale balik sepadan
- c) Orientasi “ana manis” yakni mempertahankan harapan dan memperoleh persetujuan kelompoknya
- d) Orientasi otoritas, hukuman dan kewajiban untuk mempertahankan tat tertib yang tetap diyakini sebagai nilai utama
- e) Orientasi kontrak social dengan penekanan persamaan derajat secara demokratis
- f) Moralitas prinsip suara hati individual namun memiliki sifat komprehensif, logis dan universal.

Semua perkembangan pada setiap anak jelas memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi, kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan factor ingkungan.

¹⁰ Ibid, hal 57

3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak jauh memiliki makna dari pada belajar verbalistik. Confusius pernah menekankan pentingnya arti belajar dari pengalaman dengan perkataan;¹¹

“saya dengar dan saya lupa”

“Saya lupa dan saya ingat”

“saya lakukan an saya paham”.

4) Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar. Prinsip belajar ini didasarkan asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu harus berasal dari pengalaman siswa sendiri. Pendekatan belajar yang mungkin dapat dilakukan adalah:¹²

a) **Mengalami.** Proses ini slalu dimulai dengan adanya pengalaman dengan melakukan langsung suatu kegiatan. Apa yang dilkukan dan dialaminya adalah mengerjakan, mengamati, melihat atau mengatakan sesuatu dan menjadi titik tolak proses selanjutnya.

b) **Mengungkapkan.** Setelah mengalami maka yang terpenting adalah mengungkapkan kembali apa yang sudah dialaminya

¹¹ Ibid, hal. 58

¹² Ibid, hal. 59

dan tanggapan atau kesan atas pengalaman tersebut, termasuk pengalaman rekan-rekan belajar lainnya.

- c) **Mengolah.** Semua pengalaman dirinya dan rekan-rekan belajar dikaitkan dengan pengalaman lain yang mungkin mengandung makna yang serupa.
 - d) **Menyimpulkan.** Keharusan logis dari pengkajian pengalaman adalah mengembangkan atau merumuskan prinsip-prinsip berupa kesimpulan umum dari pengalaman tadi. Cara ini dapat membantu siswa merumuskan, merinci, dan menjelaskan hal-hal yang telah dipelajari.
 - e) **Menerapkan.** Proses pengalaman baru lengkap jika suatu ajaran baru atau penemuan baru belum dipergunakan atau di uji dalam perilaku yang sesungguhnya.
- 5) Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritik atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.
- 6) Prinsip mengembirakan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring dengan kebutuhan dan tuntunan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan member kesan

memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.

c. Nilai Strategi Metode

Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Efektivitas Penggunaan Metode

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan. Cukup banyak bahan pembelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode yang semata-mata hanya karena kehendak guru dan bukan karena kebutuhan siswa atau karakter situasi kelas.

Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode

hendaknya menjadi "variable dependen" yang dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran dalam persiapan tertulis.

e. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Berikut beberapa factor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode antara lain:¹³

- 1) Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang hendak dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.
- 2) Materi pelajaran. Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisa dipelajari dan kuasai oleh peserta didik.
- 3) Peserta didik. Peserta didik sebagai subyek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi social, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya.
- 4) Situasi Situasi kegiatan belajar merupakan setting lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi.

¹³ Ibid, Hal 61

Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

- 5) Fasilitas. Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan metode yang tepat, seperti tidak adanya laboratorium untuk praktek, jelas kurang mendukung penggunaan metode eksperimen atau demonstrasi. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.
- 6) Guru. Setiap orang memiliki keperibadian, performance style, kebiasaan dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya.

Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka guru sebagai penggerak belajar siswa dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi ini sangat diperlukan karena siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang senang belajar dengan membaca, berdiskusi, ada yang langsung praktik. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar atau *learning style*. Di samping itu penggunaan strategi pembelajaran adalah sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar. Bagi guru yang memiliki banyak jam mengajar, dan apabila dalam mengajar

hanya berorientasi pada ceramah saja, maka jelas guru yang bersangkutan akan kehabisan energi karena mengekspose suara lisan melalui ceramah. Untuk itu sangat diperlukan penggunaan berbagai jenis strategi pembelajaran aktif. Beberapa strategi tersebut antara lain:

- 1) Critical incident(mengkritisi pengalaman penting), yaitu strategi yang digunakan dengan maksud mengajak siswa untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami kemudian dikaitkan dengan materi bahasan.
- 2) Reading Guide(penuntun bacaan), yaitu strategi dengan maksud mengajak siswa mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan.
- 3) Poster Comment(mengomentari gambar), yaitu untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar.
- 4) Indeks Card Mate(mencari pasangan jawaban), yaitu mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
- 5) Concept Mapping(peta konsep)
- 6) Jigsaw, yaitu strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerja sama dan tanggung jawab strategi ini menjamin siswa memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.
- 7) Brainstorming(curah pendapat), yaitu dengan maksud meminta siswa untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide gagasan secara lisan.

- 8) Information Search, yaitu dengan maksud meminta siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan baik oleh guru maupun siswa sendiri.
- 9) Active Debate(debat aktif), strategi ini mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau siswa diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan sendiri.

2. Pengertian Metode Jigsaw

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Pengertian *jigsaw learning* adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kelompok lain." (*group to group exchange*) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan sesuatu¹⁴.

Sedangkan menurut Arends, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab

¹⁴ Hidayat Komaruddin, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yapendis, 1996), hlm. 195

atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.¹⁵

Metode jigsaw merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif(active learning) dalam proses pembelajaran yang didominasi oleh siswa dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, di samping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya. Cara memberdayakan siswa tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran, yang hanya dicerna otak siswa 20 %, padahal informasi yang dipelajari siswa biasa saja dari membaca (10%), melihat(30%), melihat dan mendengar (50%), mengatakan (70%), mengatakan dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan pendapat filosof Cina Konfusius bahwa: “ Apa yang saya dengar, saya lupa”, ”Apa yang saya lihat saya ingat”, ”Apa yang saya lakukan saya faham”.¹⁶

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kelompok yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang

¹⁵ Laporan4/kelompok5, Metodologi Penelitian, (<http://telaga.cs.ui.ac.id>, diakses 27 Maret jam 23.14 wib)

¹⁶ Bobbi Deporter dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Mizan, 2000), Hlm. 57

maximal.¹⁷ Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya.

Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok semestinya heterogen, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian cara yang efektif untuk menjamin heterogenitas kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu. Jika siswa dibebaskan membuat kelompok sendiri maka biasanya siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya sesama jenis, sesama etnik, dan sama dalam kemampuan.

Hal ini cenderung menghasilkan kelompok-kelompok yang homogen dan seringkali siswa tertentu tidak masuk dalam kelompok manapun. Oleh karena itu, memberikan kebebasan siswa untuk membentuk kelompok sendiri bukanlah cara yang baik, kecuali guru membentuk batasan-batasan tertentu sehingga dapat menghasilkan kelompok yang heterogen. Seperti pengelompokan secara acak juga dapat digunakan, khusus jika pengelompokan itu terjadi pada awal tahun ajaran baru dimana guru baru sedikit mempunyai informasi tentang siswa-siswanya.

Jumlah siswa yang bekerja sama dalam masing-masing harus dibatasi, agar kelompok-kelompok yang terbentuk dapat bekerja sama secara efektif, karena suatu ukuran kelompok mempengaruhi kemampuan produktivitasnya. Dalam hal ini Soejadi mengemukakan, jumlah anggota

¹⁷ Isjoni, *Cooprative Learning mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 54

dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerja sama antara para anggotanya.¹⁸

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.¹⁹ Teknik ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa.

Pemikiran dasar dari teknik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama.

Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

¹⁸ Ibid, hal. 54

¹⁹ Kusrini dkk, *Op.cit*, hal 122

3. Langkah-langkah Metode Jigsaw

- a. Pilihlah materi pelajaran/ kuliah yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa ada 40 sementara jumlah segmen yang ada adalah 4, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga setiap kelompok terdiri dari 4 orang, kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.²⁰

Strategi ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap. Untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan, siswa dapat mendiskusikan dalam kelompok kecil. Setiap

²⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 58

anggota kelompok kecil berusaha membuat resuman untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan. Bentuk kelompok baru secara acak dan setiap anggota kelompok untuk saling menjelaskan resume kepada sesama anggota sehingga diperoleh pemahaman yang utuh. Hasil resume atau kelompok yang dapat dipresentasikan.

Agar dalam pengelompokan dapat mencapai sasaran, maka guru harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut:²¹

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan pertimbangan minat dan kemampuan siswa.
- b. Diusahakan setiap masing-masing kelompok jumlahnya tidak terlalu besar(5-7 orang).
- c. Usahakan jumlah setiap kelompok hendaknya seimbang dan merata dalam hal perbandingan siswa yang pandai dan kurang pandai, perimbangan anggota pria dan wanita.

Metode kerja ini dapat dilakukan bila :

- a. Kekurangan alat pelajaran(fasilitas di dalam kelas, seperti dalam kelas hanya terdapat beberapa buku saja, sedangkan kelas terdiri dari anak-anak yang cukup banyak.
- b. Kemampuan individual anak berbeda-beda. Dalam hal ini anak-anak dapat bekerja sama antara yang pandai dengan yang kurang pandai begitu juga anak yang setaraf kepandaiannya.
- c. Apabila minat individual diantara anak-anak berbeda-beda.

63-64 ²¹ Abu Ahmadi dkk, *Strategi belajar Mengajar*, (Bandung: Reneka Cipta, 1997), hlm:

- d. Bila terdapat beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu bersamaan

Dalam pengelompokan terdapat kerja kelompok yang terdiri dari jangka panjang dan pendek. Dalam jangka panjang waktu yang digunakan cukup lama, sesuai dengan tugas-tugas yang dibahas dan masalah yang akan diselesaikan. Dalam jangka pendek hanya memakan waktu yang sedikit yaitu 15 menit, misalnya ketika guru menerangkan suatu pekerjaan, tiba-tiba ada masalah yang harus dipecahkan, sehingga guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dalam waktu yang telah ditentukan. Dan selama kerja kelompok guru harus berkeliling untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:²²

- a. Apakah siswa tetap pada persoalan semula.
- b. Kalau ada yang keluar dari persoalan perlu dicari sebabnya.
- c. Apakah siswa memilih ketua kelompok dan seseorang sebagai pencatat.
- d. Apakah siswa menyetujui yang demikian.
- e. Apakah siswa yang menguasai pembicaraan.
- f. Apakah ada saling menghargai untuk setiap anggota

4. Penilaian Metode Jigsaw

Format penilaian pada siswa dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya metode jigsaw, dapat dilakukan dengan dengan 3 penilaian, yaitu:

²² Ramayulis, *Metodologi pengajaran agama islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990) hlm. 167

a. Observasi jenis perilaku

Observasi jenis perilaku ini dapat diambil dari beberapa sisi, yaitu :

- 1) Antusias, faktor yang dinilai meliputi: menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, berusaha mengerjakan semua tugas, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, berusaha mengerjakan tugas dalam waktu yang ditentukan.
- 2) Keceriaan, faktor yang dinilai meliputi: tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, rona muka tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas.
- 3) Kreativitas, faktor yang dinilai meliputi: langsung memanipulasi media untuk memahami satu konsep atau sifat, menanyakan pertanyaan pada guru jika belum jelas.

b. Penilaian pembelajaran kooperatif dengan menggunakan rubrik

Penilaian dalam bentuk rubrik dapat digunakan untuk menilai tiap tiap kelompok, penilaian dalam bentuk rubrik ini ada beberapa aspek yang dinilai, diantaranya adalah:

- 1) Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yang ada di dalam kelas
- 2) Keceriaan siswa dalam menjalani aktivitas yang ada di dalam kelas
- 3) Kreativitas siswa dalam mengeluarkan pendapat tiap tiap individu
- 4) Pemahaman siswa dalam menanggapi pendapat dari teman mereka.
- 5) Pemikiran, gagasan atau pendapat yang disampaikan oleh siswa.

c. Penilaian individu

Penilaian individu tersebut terdiri dari:

- 1) Benar salahnya mengerjakan soal
- 2) Ketertiban siswa
- 3) Mampu mengerjakan sendiri tanpa di bantu orang lain.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Jigsaw

a. Kelebihan

- 1) Dari segi psikologis, akan timbul persaingan, kompetensi yang sehat dan bertambah, karena akan lebih giat melaksanakan tugas dalam kelompok masing-masing.
- 2) Dari segi ilmu jiwa dan pedagogis, kegiatan kerja kelompok akan meningkatkan kualitas kepribadian siswa meliputi: kerja sama, toleransi, sikap kritis dan sebagainya.
- 3) Dari segi didaktis, siswa yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai, untuk mempertahankan kelompoknya.

b. Kelemahan

1. Metode ini memerlukan persiapan yang agak rumit apabila dibandingkan dengan metode lain seperti ceramah.
2. Apabila terjadi persaingan negatif, hasil pekerjaan akan lebih buruk.
3. Anak-anak yang malas memiliki kesempatan untuk tetap pasif dalam kelompoknya dan memungkinkan akan mempengaruhi kelompoknya, sehingga usaha kelompok tersebut akan gagal²³.

²³ Ibid. hlm.64

4. Proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan kurikulum.²⁴

B. Tinjauan Umum Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motif yang dalam bahasa Inggrisnya *Motife* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Motif adalah keadaan didalam pribadi orang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Menurut Mc Donald: "*Motivation is an energy change within the person caraterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*". (Motivasi adalah perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).²⁵

Pendapat S Nasution, M. A. mengemukakan: "*To motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*". Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.²⁶

²⁴ laporan4/kelompok5, Metodologi Penelitian, (<http://telaga.cs.ui.ac.cod>, diakses 27 Maret 2012, jam 23.14 wib)

²⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm 173

²⁶ Nasution, *Asas-asas Mengajar* (Bandung: Jemmars tt), hlm. 103

Selanjutnya Thomas M Risk, memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: "*we may define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals*" (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/ pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).²⁷

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu: menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu; memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.²⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, jelaslah bahwa masalah-masalah yang dihadapi guru adalah mempelajari bagaimana melaksanakan motivasi secara efektif. Seorang dalam melaksanakan kegiatan mengajar, agar dapat memotivasi peserta didik hendaknya melihat beberapa faktor berikut:²⁹

- a. Pendidik sebagai sumber pengalaman tingkah laku sekaligus sebagai objek perhatian peserta didik harus:

²⁷ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 10

²⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 72

²⁹ Ibid. hal. 73

- 1) Memiliki kewibawaan dan kepribadian yang kuat dan menarik.
 - 2) Menunjukkan minat yang besar terhadap isi pelajaran yang disampaikan.
 - 3) Mampu memilih perangkat belajar atau menciptakan situasi belajar yang mampu membangkitkan motif belajar.
- b. Peserta didik adalah individu yang akan mengalami tingkah laku tertentu dan sekaligus subyek yang memperhatikan. Maka pendidik perlu mengenal jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik bagi usaha memotivasinya seperti:
- 1) Motif belajar dan minat belajar peserta didik
 - 2) Insentif yang perlu diberikan kepada peserta didik, serta
 - 3) Motif-motif lain yang ada pada diri peserta didik seperti motif ingin rasa aman, ingin kasih sayang, ingin perlakuan sama, dan seterusnya.

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa oleh karena itu seorang pengajar hendaknya mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Maka guru dapat melakukan cara-cara berikut:

- a. Usahakan jangan mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui, karena akan menyebabkan kejenuhan.
- b. Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
- c. Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tak masuk akal, dan diluar jangkauan pikiran manusia

- d. Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional sebagai akibat adanya kontak personal.
- e. Siapkan tugas-tugas yang menantang selama latihan
- f. Berilah siswa pengetahuan tentang hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing siswa.
- g. Berikan ganjaran yang pantas terhadap usaha yang dilakukan oleh siswa

2. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi yaitu untuk menggerakkan/ menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses motivasi mempunyai fungsi antara lain:³⁰

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti perbuatan belajar.
- b. Sebagai *pengarah* artinya, mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

³⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 175

- c. Sebagai *penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan fungsi motivasi menurut Ramayulis yang dikutip dari proyek pembinaan prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Jakarta adalah:³¹

- a. Memberi semangat dan mengaktifkan murid agar tetap berminat dan siaga.
- b. Memusatkan perhatian anak pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian belajar.
- c. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan jangka panjang.

4. Macam-Macam Motivasi

Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu : (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya

³¹ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 1998), hlm. 171

untuk melakukan kegiatan belajar, seperti pujian dan hadiah, peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya.³²

5. Prinsip Motivasi dalam Belajar

Prinsip-prinsip ini disusun atas dasar penelitian yang seksama dalam rangka mendorong motivasi belajar peserta didik di sekolah. Dalam hal ini Keneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain:³³

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar peserta didik.
- b. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam dirinya.
- c. Motivasi itu mudah menular atau tersebar kepada orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan peserta didik yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian pula peserta didik yang antusias akan mendorong motivasi peserta didik lainnya.
- d. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya dari pada apabila tugas-

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003, hlm. 137

³³ Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya, 1989, hlm. 124

tugas itu dipaksakan oleh guru. Apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dan memecahkannya sendiri, hal itu akan mengembangkan motivasi dan disiplin lebih baik.

- e. Tekanan kelompok peserta didik (peer group) kebanyakan lebih efektif dalam memotivasi dari pada tekanan atau paksaan dari orang dewasa. Peserta didik, terutama para adosen, sedang mencari kebebasan dari orang dewasa; ia menempatkan hubungan kawan sebayanya yang lebih tinggi. Ia bersedia melakukan apa yang akan dilakukan oleh kelompok sebayanya, dan demikian sebaliknya. Oleh karena itu, kalau guru hendak membimbing peserta didik belajar, arahkanlah anggota-anggota kelompok itu kepada nilai-nilai belajar, baru peserta didik tersebut akan belajar dengan baik.

6. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, DeCecco & Grawford mengajukan 4 fungsi pengajar:³⁴

a. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 177

dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. '*Discovery learning*' dan metode sumbang saran ('*brain storming*') memberikan kebebasan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan siswa guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa-siswanya.

b. Memberikan harapan realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistis, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk ini pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

c. Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

d. Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

7. Cara Mengukur Motivasi

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama, yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/ kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/ insentif, insentif verbal berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran, misalnya: kekuatan

tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekwensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.³⁵

8. Indikator Siswa Termotivasi

Diantara indikator yang bisa dijadikan patokan siswa termotivasi adalah:³⁶

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi ketika belajar.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- d. Siswa bergairah belajar.
- e. Kemandirian belajar.

Adapun ciri-ciri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar termotivasi:

- a. Mencari dan memberikan informasi.
- b. Bertanya pada guru atau siswa lain.
- c. Mengajukan pendapat atau komentar kepada guru atau siswa lain.
- d. Diskusi atau memecahkan masalah.
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- f. Memanfaatkan sumber belajar yang ada.
- g. Menilai dan memperbaiki nilai pekerjaannya.

³⁵ Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, hlm. 61-62

³⁶ Tafsir, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1993),

- h. Membuat kesimpulan sendiri tentang pelajaran yang diterimanya.
- i. Dapat menjawab pertanyaan-pertanyaanguru dengan tepat saat pelajaran berlangsung.
- j. Memberikan contoh dengan benar.
- k. Dapat memecahkan masalah secara tepat.
- l. Ada usaha dan motivasi dalam mempelajari bahan.
- m. Senang bila diberi tugas
- n. Bekerjasama dengan berhubungan dengan siswa lain.
- o. Dapat menjawab pertanyaan diakhir pelajaran.

Sardiman memberikan penjelasan ciri-ciri seseorang termotivasi diantaranya:³⁷

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas rutin (kurang kreatif).
- f. Sering mencari dan memecahkan soal-soal.
- g. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini.
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri diatas berarti dia telah memiliki motivasi yang kuat dalam proses belajar mengajar. Ciri-ciri

³⁷ Sardiman, *op.cit.*, hlm. 82-83

tersebut akan menjadi penting karena dengan motivasi yang kuat siswa akan bisa belajar dengan baik, lebih mandiri dan tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

9. Manfaat

Berdasarkan strategi pembelajaran di atas, maka dapat dijadikan motivasi suatu kegiatan pembelajaran dalam perilaku individu atau siswa yang akan menentukan arah maupun daya tahan dalam pembelajaran. "Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan"³⁸.

Melalui metode Jigsaw, dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan motivasi siswa dalam belajar.

10. Kontribusi Metode Jigsaw Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Diskusi dengan Teknik Jigsaw merupakan strategi belajar berkelompok dalam bentuk pengaktifan dan mengajarkan keberanian siswa dalam menyajikan materi pelajaran, strategi ini digunakan untuk mencapai pembelajaran yang optimal yakni meningkatkan motivasi serta prestasi siswa dalam 3 aspek yaitu aspek Kognitif, aspek Afektif dan aspek Psikomotor.

Keuntungan menggunakan Metode ini adalah sebagai berikut :

³⁸ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 1984, hal 7

- a. Siswa akan makin terbiasa dengan kebiasaan menguasai materi tertentu dalam suatu indikator sebelum dilakukan pembahasan dalam diskusi dengan teknik Jigsaw, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran
- b. Siswa yang sebelumnya bosan dan tidak termotivasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan metode jigsaw semangat dan motivasi belajar siswa meningkat
- c. Pengetahuan yang didapat oleh siswa akan menjadi suatu pengetahuan yang sangat berkesan dalam pikiran siswa (*long time memory*) karena pengetahuan itu mereka cari dan temukan sendiri sebelumnya.
- d. Siswa semakin mempunyai tanggung jawab yang besar dalam kelompok Jigsawnya sebab masing-masing anggota dalam suatu kelompok mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri, mulai dari memaparkan materi, mendiskusikan, sampai menjawab pertanyaan yang muncul pada saat diskusi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan jenis penelitian lainnya. Berikut ini merupakan pengkajian dan sintesis dari Bogdan & Biklen dan Lincoln & Guba antara lain: menggunakan latar alamiah, manusia sebagai alat (Instrumen), metode kualitatif (wawancara, pengamatan atau dokumen), bersifat deskriptif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.³⁹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), Menurut T. Raka dalam F.X Soedarso. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 8

tindakan-tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.⁴⁰

Classroom Action Research juga diterjemahkan oleh M. Djunaidi Ghoni sebagai Penelitian Tindakan Kelas yang biasanya dilakukan oleh guru/dosen di kelas/ruang kuliah atau sekolah/kampus tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis dalam pembelajaran.⁴¹

Selanjutnya Suyanto mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari dikelasnya.⁴²

Dengan demikian penelitian tindakan kelas diartikan sebagai upaya guru atau penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia faktual lainnya.

Penelitian Tindakan Kelas dapat dipahami juga sebagai penelitian tentang, untuk dan oleh guru-dosen, mahasiswa-masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan

⁴⁰ F. X Soedarso, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm 2

⁴¹ M. Djunaidi Ghoni, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 13

⁴² Wahid Murni.. *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana*. Makalah disampaikan dalam rapat persiapan pembekalan mahasiswa PKLI Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang, 2005 Hlm. 4-5

kelompok sasaran⁴³. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi-refleksi.

Sedangkan menurut Hopkins, PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan⁴⁴.

Jadi pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam tindakan kelas diperoleh dari persepsi seorang peneliti.⁴⁵

Dengan demikian penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) terkait dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Secara singkat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK dapat disebutkan :⁴⁶

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intraksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.

⁴³M. Djunaidi Ghoni, *Op. Cit*, hlm. 7

⁴⁴Rochiati Wiriaatmadja, *Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), hlm. 11

⁴⁵Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 104

⁴⁶Zainul Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hlm. 16

3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Di samping memiliki karekteristik tersebut, penelitian tindakan kelas memiliki tiga ciri pokok, yaitu;⁴⁷

1. *Inkuiri reflektif*. Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi guru dan siswa, yaitu kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (*practice driven*) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (*actiondriven*) .
2. *Kolaboratif*. Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetepi peneliti harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.
3. *Reflektif*. Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian.

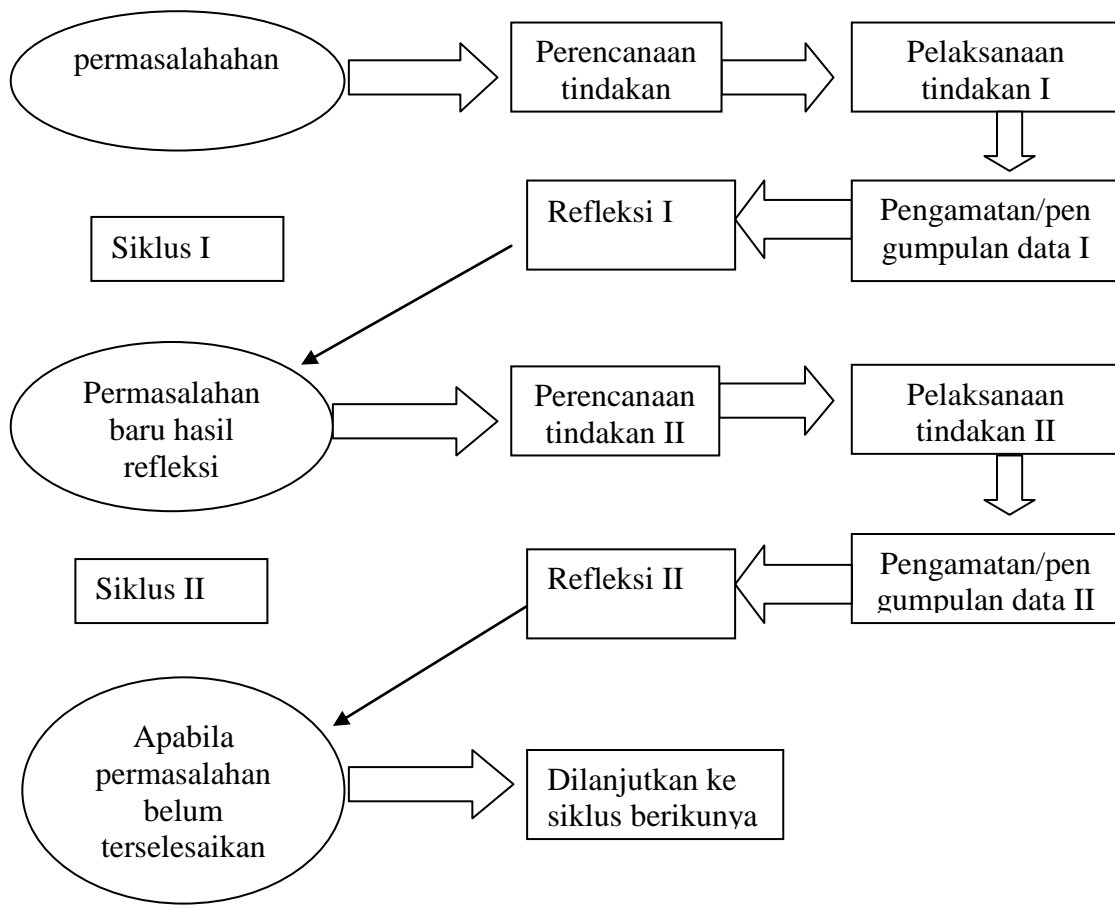
Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “*melekat*” pada diri guru dalam penunaian misi professional kependidikannya⁴⁸.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi, *op.cit.*, hlm. 74

⁴⁸Zainal Aqib, *op.cit.*, hlm. 18.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas (*Classroom ActionResearch*) atau PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan tindakan (*planing*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan),⁴⁹ sebagaimana gambar berikut :

Gambar 1.1 AlurPelaksanaanTindakanKelas (Kemmis dan Taggart)



⁴⁹Suharsimi Arikunto, Suharjono dan Supardi, *op.cit.*, hlm. 74.

1. Siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Tindakan yang direncanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada tahap ini peneliti menyusun perlengkapan-perengkapan pembelajaran yang dibutuhkan seperti:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- 2) Silabus.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk guruMenyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembahasan.

b. Tindakan siklus I

Pada model pembelajaran ini, tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Pendahuluan
 - a) Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa
 - b) Peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai
 - c) Peneliti memulai pelajaran dengan memotivasi untuk mengarahkan siswa ke dalam materi pelajaran yang akan dibahas.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Peneliti menyampaikan materi sesuai pembahasan.
 - b) Peneliti membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan komposisi heterogen.

- c) Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya dan sesuai materi yang telah ditentukan.
- d) Setelah diskusi selesai, guru membentuk kelompok besar.
- e) Siswa berdiskusi dalam kelompok besar dan saling Tanya jawab.
- f) Peneliti dan guru Sejarah Kebudayaan Islam membimbing dalam diskusi kelompok.
- g) Peneliti memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya.
- h) Peneliti memberikan soal kuis untuk mengetahui peningkatan kemampuan setiap individu.
- i) Peneliti memberikan penghargaan

3) Penutup

- a) Peneliti membimbing menyimpulkan materi pembelajaran

c. Observasi I

Selama tindakan diberikan, guru (peneliti) dan rekan peneliti mengamati proses belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi dan menilai motivasi belajar siswa. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi I

Dari pengamatan berdasarkan proses pembelajaran siswa informasi tentang kelebihan dan kekurangan pada siklus I. Hasil refleksi ini

digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk merevisi kesalahan-kesalahan yang terjadi dan juga sebagai acuan dalam menyusun rencana pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan tindakan siklus II

Pada perencanaan tindakan yang dilaksanakan pada siklus II harus berdasarkan kekurangan pada siklus I. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, meliputi:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- 2) Silabus.
- 3) Menyusun lembar observasi untuk guru
- 4) Menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembahasan.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pada model pembelajaran ini, tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Pendahuluan
 - a) Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa
 - b) Peneliti melakukan apersepsi dengan tujuan mengingatkan pemahaman materi sebelumnya.
 - c) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai

- d) Peneliti memulai pelajaran dengan memotivasi untuk mengarahkan siswa ke dalam materi pelajaran yang akan dibahas.
- 2) Kegiatan inti
- a) Peneliti menyampaikan materi sesuai pembahasan.
 - b) Peneliti membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan komposisi heterogen.
 - c) Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya dan sesuai materi yang telah ditentukan. Setelah diskusi selesai, guru membentuk kelompok besar
 - d) Siswa berdiskusi dalam kelompok besar dan saling Tanya jawab.
 - e) Peneliti dan guru Sejarah Kebudayaan Islam membimbing dalam diskusi kelompok.
 - f) Peneliti memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya.
 - g) Peneliti memberikan soal kuis untuk mengetahui peningkatan kemampuan setiap individu.
 - h) Peneliti memberikan penghargaan
- 3) Penutup
- a) Peneliti membimbing dalam menyimpulkan materi pembelajaran

c. Obsevasi II

Setelah tindakan kelas dan pengamatan selesai, peneliti bersama-sama guru mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama satu siklus.

Bila dalam tindakan kelas tersebut masih terdapat kelemahan atau kekurangan, sehingga indikator yang ditentukan belum tercapai. Maka dilakukan revisi ulang terhadap perencanaan sebelumnya. Dalam perencanaan ulang tersebut dilakukan tindakan pengamatan dan refleksi pada siklus berikutnya.

d. Refleksi II

Pada tahap ini mengevaluasi keberhasilan pembelajaran pada siklus II juga menganalisis kelemahan-kelemahan yang tentunya masih memerlukan perbaikan. Jika yang sudah baik dari refleksi siklus II maka digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian yang dilaksanakan.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data dalam latar ilmiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Selain itu peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlihat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan

kelas, pengumpul data. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi dan tes.⁵⁰

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs Al Ma'arif Singosari 01 Malang, karena madrasah ini merupakan madrasah yang mempunyai mutu lulusan yang berkualitas dan juga mempunyai fasilitas yang menunjang.

MTs Al Ma'arif Singosari 01 Malang adalah suatu lembaga pendidikan yang dinaungi oleh suatu Yayasan yaitu yang bernama Yayasan Al Ma'arif, yang mana yayasan tersebut sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD dan MI, SMP dan MTs, SMA dan MA. Letak madrasah tersebut sangatlah strategis sekali, yaitu terletak di dekat jalan raya yang mana tempatnya sangatlah mudah sekali dijangkau.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek darimana data dapat diperoleh.⁵¹ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka

⁵⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.38

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 107

mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

Pengertian data menurut menurut Amirin adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

Data utama penelitian ini mencakup:

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal/ tes pengetahuan pra-syarat dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang yang berjumlah 42 siswa. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan kesiswaan dan guru materi Sejarah Kebudayaan Islam, didapatkan:

1. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam

2. Siswa merasa tertekan terhadap pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam disebabkan guru selalu menerapkan metode ceramah dan penugasan.
3. Siswa tidak merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode yang antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁵².

Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah: ⁵³

- a. *Observasi Partisipatif*. Cara ini digunakan agar data yang diinginkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh peneliti. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pendekatan Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 220.

⁵³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 64

perilaku yang nampak. Selain peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi, peneliti juga sekaligus sebagai *fasilitator*. Sehingga peneliti juga turut mengarahkan siswa yang diteliti untuk melaksanakan tindakan yang mengarah pada data yang diinginkan oleh peneliti. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa-siswi dan lain-lain.

- b. *Observasi Aktivitas Kelas*. Observasi aktivitas kelas merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam pembelajaran. sehingga peneliti memperoleh gambaran suasana kelas dan peneliti dapat melihat secara langsung tingkah laku siswa, kerja sama, serta komunikasi di antara siswa dalam kelompok.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Hadi wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁵⁴

Sementara Suharsimi menjelaskan bahwa: Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog

⁵⁴In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Op Cit*, hlm. 63

yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)".⁵⁵

Dari kedua rujukan diatas, dapat memberi arahan dan landasan bagi peneliti bahwa melalui kegiatan wawancara diharapkan memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan subjek peneliti tentang berbagai hal yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru Sejarahkebudayaan Islam serta siswa kelas VIII D setiap diakhir pembelajaran atau diawal pembelajaran tentang tanggapan siswa mengenai metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.

3. Pengukuran Tes Hasil Belajar.

Tes hasil belajar kadang-kadang disebut juga tes prestasi belajar. Tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁵⁶

Pengukuran tes hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 132

⁵⁶ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), hlm.

Motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang.

Tes yang dimaksud adalah tes formatif yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa melalui penerapan metode jigsaw learning.

4. Metode Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi adalah pendekatan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁷

Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya MTS Al-Ma'arif 01 Singosari Malang, stuktur organisasi, jumlah guru, absensi kelas untuk mengetahui data siswa kelas yang mengikuti bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, serta data-data yang terkait lainnya.

F. Analisis Data

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 132Cipta, 2002, hlm. 206.

kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu :⁵⁸

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas seorang guru dan aktivitas setiap murid dalam menerapkan Metode *jigsaw*.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan prestasi data.
4. Menyimpulkan data yang telah tersedia.

⁵⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 132

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu:

1. *Reduksi Data*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga Kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. *Paparan Data*

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. *Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi*

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah

sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauss kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.⁵⁹

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base Rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Tindakan Kelas).⁶⁰

⁵⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi "Terj" (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 16-19

⁶⁰Gugus, Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang. Jurnal Genteng Kali, 1999/2000.

G. Instrument Penelitian

Di dalam penelitian tidak lepas dari instrument atau alat bantu, alat bantu yang digunakan diantaranya adalah pedoman interview. Yang mana pedoman interview ini digunakan untuk mencari data-data penelitian yang ada pada subyek yang akan diteliti. Instrument tersebut dipergunakan untuk menginterview kepala sekolah, guru Sejarah Kebudayaan Islam, dan guru yang mengetahui sejarah berdirinya MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang.

Pedoman observasi, yang berupa daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul akan diselidiki. Dalam kasus ini peneliti tinggal memberikan tanda pada kolom tentang objek, keadaan objek dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian. Pedoman tersebut dipergunakan untuk meneliti keadaan MTs Al Maarif 01 Singosari Malang, sarana prasarana, terjadinya proses pembelajaran.

TABEL

OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Sub. Variabel	Indikator	Skor				Kelompok/siswa
		4	3	2	1	
Pendorong	- Merasa terdorong melaksanakan tugas yang diberikan					
	- Merasa terdorong untuk					

	mengungkapkan/ mempertahankan pendapat					
	- Mudah bersosialisasi dengan orang lain					
Semangat	- Senang mengikuti KBM					
	- Tidak kenal lelah dalam mengerjakan tugas					
Keinginan	- Keinginan yang kuat dalam belajarsejarah kebudayaan islam					
	- Keinginan untuk menyelesaikan permasalahan					
	- Suka bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti					
Rangsangan	- Terangsang melakukan sesuatu karena pujian/hadiah					
	- Terangsang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan					

	Jumlah				
	Rata-rata				
	Prosentase				

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Selanjutnya adalah pedoman dokumentasi yang dalam penelitian ini dipergunakan untuk meneliti latar belakang MTs` Al Maarif 01 Singosari Malang, data-data siswa, perangkat pengajaran, hasil evaluasi Sejarah Kebudayaan Islam, dan data lain yang sesuai dengan penelitian ini.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh penyajian data yang akurat, maka dibutuhkan pemeriksaan sumber data. Dalam hal ini, penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Mengacu kepada Denzin, maka penelitipun membedakan triangulasi kedalam empat bagian yaitu:

1. Trianggulasi dengan data atau trianggulasi sumber data

Trianggulasi data dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan multi sumber data. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan antara lain:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Trianggulasi Metode

Teknik trianggulasi ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada trianggulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data,
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Peneliti

diharapkan dengan beberapa peneliti yang melakukan penelitian yang sama dengan pendekatan yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama pula atau hampir sama.

4. Triangulasi Teori

Yaitu dalam membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji, peneliti tidak menggunakan satu perspektif teori. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih.

Esensi rasional penggunaan metode triangulasi adalah bahwa untuk memahami representasi fenomena sosial dan konstruksi psikologis tidaklah cukup hanya menggunakan salah satu alat ukur saja. Memahami motif, sikap, dan nilai yang dianut seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Triangulasi menekankan digunakannya lebih dari satu metode dan banyak sumber data termasuk diantaranya adalah sejumlah peristiwa yang terjadi.⁶¹

⁶¹In Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Op Cit*, hlm. 142-144

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari Malang

Yayasan Pendidikan Al Ma'arif 01 Singosari Malang sebagai salah satu mitra pemerintah, sebenarnya sudah lahir sebelum Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Lahir atas dasar kesadaran akan pentingnya pendidikan putra putri Indonesia di tengah-tengah upaya perjuangan kemerdekaan Negara Indonesia, kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad oleh Bapak KH. Masykur (Mantan Menteri Agama Republik Indonesia dan Wakil Ketua DPRRI, beliau lahir 1902 dan wafat 1992). Pada tahun 1923 mendirikan **Marasah Misbachul Wathon** yang menjadi cikal bakal Yayasan Pendidikan Al Ma'arif 01 Singosari Malang.

Sejalan dengan meningkatnya tuntutan pendidikan maka Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang pada tanggal 1 Juli 1959 mendirikan **Madrasah Tsanawiyah Almaarif Singosari**. Dalam perkembangannya Madrasah Almaarif telah mendapat status disamakan N.W.M.06.03/P.P.3.2/115 SKP/1999 dan pada bulan Mei tahun 2005 statusnya berubah menjadi Terakreditasi "A". dan dibina langsung oleh Bapak Prof. Dr. KH. Moh. Tholhah Hasan.

a. Lokasi dan Lingkungan Sekolah

Singosari adalah kota tingkat kecamatan dalam wilayah Daerah Tingkat II Kabupaten Malang. Kota Singosari dilalui oleh jalan raya Surabaya-Malang. Terletak pada 78 km sebelah selatan kota Surabaya atau 11 km sebelah utara kota Malang.

Tidak sulit menemukan Yayasan Pendidikan Al Ma'arif Singosari. Bila anda sudah berada di Singosari kendaraan berhenti di depan pasar atau di depan kantor pos, Anda akan menemukan Yayasan Pendidikan Al Ma'arif yang satu komplek dengan masjid Besar Singosari Malang.

Keberadaannya dikelilingi oleh **13 PONPES**, dalam kegiatan sehari-hari selalu bekerjasama, berkomunikasi dan saling melengkapi. Kampus Yayasan Almaarif Singosari terletak di 4 tempat, kampus I di Jl. Masjid Barat (TK Al Ma'arif). Kampus utara terletak di utara jalan masjid (SLTP dan SMU Islam) dan kampus selatan Jl. Masjid (SD Islam. Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah) dan di Tejosari Candirenggo (SMK) untuk Madrasah Tsanawiyah dengan 19 ruangan belajar dan satu ruangan perpustakaan, satu ruang UKS, satu ruangan guru, satu ruangan kantor, satu ruangan laboratorium, satu ruang OSIS, satu ruang media, kantin dan koperasi.

Dalam sepuluh tahun terakhir ini lulusan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif banyak diterima di MAN, SMUN, SMEA dan

sekolah-sekolah yang sederajat baik negeri maupun swasta, baik di kota Malang maupun di luar kota.⁶²

2. Visi-Misi dan Tujuan MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

a. Visi MTs Al Ma'arif 01 Singosari.⁶³

“Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, trampil, berakhlakul karimah dan cinta tanah air”.

Indikator:

1. Memiliki aqidah ahli sunnah wal jama'ah An Nahdliyah
2. Istiqomah dalam beribadah
3. Berakhlakul al karimah
4. Mampu menggali dan mengembangkan potensi diri
5. Mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dan sains
6. Terbentuknya nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

b. Misi MTs Al Ma'arif 01 Singosari:

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan sisitem pesantren dan umum.
2. Membekali anak didik dengan aqidah ahli sunnah wal jama'ah An Nahdliyah.
3. Membentuk anak didik taat dan istiqomah dalam beribadah.
4. Membentuk anak didik berkepribadian luhur.

⁶² Dokumen MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, tanggal 30 July 2012

⁶³ Ibid. Dokumen MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

5. Mengembang kemampuan anak didik dalam mengintegrasikan Agama dan Sains.
6. Menanamkan nilai nilai sosial dan kemasyarakatan dan wawasan kebangsaan.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari

1. Menghasilkan output yang memiliki aqidah ahli sunnah waljama'ah An-Nahdiyah
2. Mencetak output yang taat dan istiqomah dalam beribadah.
3. Memiiki output yang berakhlak al karimah
4. Terwujudnya perpaduan kurikulum Depag, Diknas, dan pesantren
5. Memiliki peserta didik yang berkompeten dalam:
 - a. Mencapai standar belajar minimal (SKBM) untuk semua bidang study minimal 70%
 - b. Mencapai kelulusan 100%
 - c. Menggali dan mengembangkan potensi diri
 - d. Memiliki peserta didik yang berwawasan kebangsaan

3. Sarana dan Prasarana

Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01 Singosari berdiri di atas tanah seluas 3.262m², dengan luas bangunan 2.682m². Madrasah juga memiliki sarana/prasarana sebagai berikut:⁶⁴

⁶⁴ Ibid., Dokumen MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

No	Nama Sarana	Jumlah	Luas Per Ruang/Ukuran
1	Ruang Kelas	13	56 m ²
2	Ruang tamu	1	12 m ²
3	Ruang Perpustakaan	1	48 m ²
4	Ruang Kepala Madrasah	1	12 m ²
5	Ruang Guru	1	58 m ²
6	Ruang BP/BK	1	12 m ²
7	Ruang Tata Usaha	1	20 m ²
8	Ruang Wakamad	1	-
9	Ruang Laboratorium IPA	1	48 m ²
10	Ruang TI	1	48 m ²
11	Ruang Koperasi Siswa	1	24 m ²
12	Ruang UKS	1	16 m ²
13	Ruang OSIM	1	12 m ²
14	Ruang Pramuka	-	-
15	Kamar Mandi Guru	2	5 m ²
16	Kamar Kecil Siswa	10	3 m ²
17	Musholla Guru	1	12 m ²
18	Kantin	1	48 m ²
19	Green House	1	18 m ²

20	Lapangan Olah Raga	1	1.200 m²
		1	1.500 m²
21	Meja kelas siswa	360	
22	Kursi kelas siswa	360	
23	Meja Guru Kelas	15	
24	Meja Guru Kantor	1	1,5 x 0,7 x 4 m
25	Kursi Guru Kantor	25	
26	Loker Guru	52	
27	Komputer TU	3	
28	Mobil	1	
29	Meja, Kursi Ramu Ka MTs	1 set	
30	Meja piket guru	1	
31	TV Ruang Guru	1	29 ”
32	Lap Top Kurikulum	1	
33	Lap Top Guru	1	
34	Wartel	2 KBU	
35	Komputer Ruang TI	20	
36	Internet Siswa	1	
37	Internet Guru	1	
38	Gudang	1	20 m²
39	White Board Kelas	15	1,2 m x 2,4 m

40	Papan Data Kelas	26	1 m x 1,2 m
41	Ruang bendahara	1	6 m ²
42	Komputer bendahara	1	
43	Printer Bendahara	1	
44	Printer TU	1	
45	Printer Ruang Guru	2	
46	Kursi Tamu Ruang TU	1 set	
47	Meja & Kursi Ka MTs	1	
48	Kursi & Kursi Ka TU	1	
49	Meja & Kursi Bendahara	1	
50	Meja komputer R. Bendh.	1	
51	Meja Komputer R. Komp.TU	3	
52	Amplifier	1 set	
53	Loud speaker TOA	3	
54	Organ	1	

4. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Dilaksanakan di MTs Al Maarif 01

Singosari

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Almaarif 01 Singosari menyelenggarakan kegiatan intrakurikuler dengan

mengintegrasikan kurikulum Diknas dan Depag serta kegiatan ekstra kurikuler melalui kegiatan yang terdiri atas:⁶⁵

- a. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- b. Al-Banjari
- c. Qosidah Modern
- d. Bahasa Arab
- e. Bahasa Inggris
- f. Basket
- g. Sepak Bola
- h. seni Baca Qur'an
- i. PMR/ Pramuka
- j. Jurnalistik
- k. Paduan Suara

Kegiatan di luar jam pelajaran selain ekstrakurikuler antara lain:

- a. Siswa diwajibkan shalat ashar berjamaah di masjid besar Hisbullah
- b. Praktek shalat fardlu dan sunnah
- c. Kegiatan ubudiyah yang relevan
- d. Peringatan hari besar Islam dan Nasional
- e. Upacara
- f. Karya wisata

⁶⁵ Ibid. Dokumen MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

5. Kurikulum MTs. Al Ma'arif 01 Singosari

Kurikulum yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang merupakan aplikasi dari Visi, Misi dan tradisi Madrasah. Intensifikasi pelajaran ke -NU-an atau Aswaja terutama yang berkaitan ibadah mulai dari Sholat wajib maupun sunnah, Istighosah, merupakan kekhasan MTs. Almaarif 01 Singosari.⁶⁶

6. Keadaan Guru

a. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1) Tingkat Pendidikan Guru

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	%
1	SLTA	2	-	2	4,76 %
2	D-1	-	-	-	-
3	D-2	-	1	1	2,38 %
4	D-3	6	-	6	14,29 %
5	S-1	17	9	26	61,90 %
6	S-2	4	3	7	16,67 %
	Jumlah	29	13	42	

⁶⁶ Ibid. Dokumen MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

2) **Tingkat Pendidikan Tenaga Kependidikan**

No	Pendidikan	L	P	Jumlah	%
1	SLTA	1	1	2	28,57 %
2	D-1	-	-		-
3	D-2	-	-		-
4	D-3	2	-	2	28,57 %

b. **Nama Guru Dan Staf Maddrasah Tsanawiyah Al Ma'arif 01**

Singosari Malang

No	Nama	Jabatan	No. Telp.	HP
1	Drs. H. IMAM SYAFII, M.AP.	Kepala Madrasah	450562	03419553303
2	Drs. H. BADAWI UMAR	Guru	458767	08155567896 3
3	H. M. ABU SAIRI	Guru	450169	
4	H. MOH. ANAS NOOR, SH. MH.	Guru	450351	08123208729
5	MOH. SHOBRON JAMIL, S.Pd.I.	Guru		03417721974
6	H. MASDJIDI ABD. SALAM, BA.	Guru	451365	

7	H. BASUKI, S.Pd.I.	Wa. Ka. Madrasah	7012613	08193779001 3
8	H. ABDUL MUFID, BA.	Guru	457848	
9	H. ROHMAT, A.Md.	Kaur. Humas	453393	
10	Drs. SUSISWANTO	Guru		08133449795 7
11	H. NADHIR, BA.	Kaur. Sarana	451969	
12	MOH. MUFIDZ, S.Ag.	Guru	7383585	08123326156
13	H. ABD. GHOFUR, SH.	Guru	458294	
14	Drs. H. ABD. RAHMAN	WaliKelas	450356	03417346127
15	Drs. MAQBUL	Guru	414783	0811361751
16	Drs. SUDJARI	Kaur. Kurikulum	415985	08161576357 6
17	LAILA MUFIDAH, S.Pd.I.	WaliKelas	456632	08133388272 7
18	Dra. SULISTIAWATI	WaliKelas	453148	03417370015
19	Drs. FACHRUDDIN SUBEKTI, S.Pd.	WaliKelas / Tatib	454308	08133458891 5
20	MOH. ZAINI SULAIMAN	WaliKelas	7052971	
21	Drs. AGUS BUDI UPOYO	WaliKelas	409116	
22	ARIF MUFTI, S.Pd.	WaliKelas / Staf TU	7022823	08125233702

23	SURATIN ANWAR, S.Pd.	Guru	406758	
24	INDAH AFIFA, S.Pd.	WaliKelas	454308	08133435767 7
25	S. NUR AINY, S.Pd.	Wakil/Tatib/Ti m Keber	454688	08125282704
26	ABDUL WAHAB ROSYIDI, M.Pd.	WaliKelas / Tatib	410069	08125240168
27	NUR AINI, M.Pd.	Kaur. Kesiswaan	353415	08133455517 0
28	MIFTAKHUL JANNAH, S.Ag.	WaliKelas / Dansos		0817530746
29	MOH. SULTHON, S.Pd.	Guru	451129	03417338108
30	IRA WIRDATUS SHOLICHA, S.Si.	WaliKelas / Lab. IPA	450253	08164296782
31	Drs. HASBULLAH HUDA, S.Pd.	Guru	455909	03417634797
32	CHUSNUL CHOTIMAH, S.Pd.	WaliKelas / UKS	450157	08564540442 4
33	DWI RETNO PALUPI, M.Pd.	WaliKelas / Tatib	420288	08170505360
34	Dra. SRI MINARNI	WaliKelas / Tatib	404381	08133326886 0
35	HILMATUL AZZAH TS.,S.Hum.	Guru	451109	08179640025

36	ABU NA'IM ROHMAN, S.Hum.	Guru / Lab. TIK	9677410	08564917947 5
37	ASEPTIAN ARI KUSWORO, S.Pd.	Guru	5433613	08133443352 4
38	NADYANA RIZKY, S.Pd.I.	Guru		08575548234 3
39	MUSTHOFIYAH	Perpus. / Tim Keber.		08180500047 9
40	FAIZUL FUAD, S.Kom.	Guru	454423	
41	MOH. ROFIQ, S.Ag.	Guru		08575547969 3
42	Dra. NUR HIDAYATI	Guru	2849560	
43	MOH. KHOLILI, S.Pd.I.	Ka. TU	7729525	
44	MUFLIHAH, S.Pd.	Bendahara	457900	03417385345
45	HERI SANTOSO	Staf TU	457900	03417385345
46	NUR LAILA FATMAWATI, SE.	Bendahara/Tim Keber	457860	03417684782
48	PUJI WAHYUDI	Staf TU		08575508010 8
49	IZZATUL ULFA	Perpustakaan		
49	AHMAD MUAYAT MUSTHOFA	Kebersihan		08581535535 2

7. Keadaan Siswa

TAHUN	L	P	JUMLAH
2008 / 2009	379	347	726
2009 / 2010	363	350	713
2010 / 2011	383	378	762
2011/2012	390	403	793

8. Prestasi MTs Al Ma'arif 01 Singosari yang telah diraih:

Adapun beberapa prestasi yang pernah diraih oleh MTs Al Ma'arif 01 Singosari antara lain :⁶⁷

No	Nama Kegiatan/Lomba	Thn	Peringkat Juara	Tingkat
1	Puisi	2006	2	Kec. Singosari
2	Artikel	2006	1	Kabupaten
3	Pramuka	2006	2	Kabupaten
4	Kaligrafi	2007	2	Kabupaten
5	Puisi	2007	2	Kabupaten
6	Tartil Qur'an	2007	1	Kabupaten
7	Tartil Qur'an	2007	2	Malang Raya
8	Tartil Qur'an	2007	1	Malang Raya
9	LBB	2007	3	Kec. Singosari

⁶⁷ Ibid. Dokumen MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

10	Karnaval HUT RI	2007	1	Kec. Singosari
11	Puisi	2007	3	Malang Raya
12	Khottil Qur'an	2009	2	Kec. Singosari
13	Khottil Qur'an	2009	3	Kec. Singosari
14	Tartilul Qur'an	2009	2	Kec. Singosari
15	Kaligrafi	2009	2	Jawa Timur
16	Fahmil Qur'an	2009	2	Jawa Timur
17	Kaligrafi	2010	1	Malang Raya
18	Kaliagrafi	2010	2	Malang Raya
19	Kaligrafi	2010	1	Malang Raya
20	Kaligrafi	2010	3	Malang Raya
21	Bahasa Arab	2010	1	Malang Raya
22	Bahasa Arab	2010	2	Malang Raya
23	Kaligrafi	2010	1	Malang Raya
24	Qosidah	2010	4	Malang Raya
25	Olimpiade Keagamaan	2011	1	Jawa Timur
26	Fashion Show	2011	1	Kab. Malang
27	Kaligrafi	2011	1, 2, 3	Kab. Malang
28	Pidato Bahasa Arab	2011	2	Kab. Malang

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan menurut Elliot. Atas dasar itu, penelitian ini disusun mengacu pada model tersebut.

1. Identifikasi Masalah

Sebelum penelitian dimulai, terlebih dahulu peneliti melakukan identifikasi masalah terkait dengan proses pembelajaran di MTs AL-Ma'arif 01 Singosari. Pada saat pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan modul, namun dalam menyampaikan materi sudah terkonsep. Tetapi dengan menggunakan metode ceramah tersebut pembelajaran menjadi kurang afektif.

Dengan menggunakan metode ceramah, ketika proses belajar mengajar motivasi siswa yang meliputi keinginan dan semangat siswa dalam belajar kurang. Hal tersebut terjadi dikarenakan penyajiannya yang monoton, terlihat dari banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran dengan bermalas-malasan, bergurau sendiri dengan teman sebangkunya, dan ada juga yang bertanya sesuatu yang di luar pelajaran bahkan ada yang tidur waktu proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan Metode Jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Observasi Awal

Peneliti sebelum memulai penelitian langkah awal yang dilakukan adalah observasi terlebih dahulu untuk melakukan penelitian.

Pada hari senin 30 July 2012, sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin sekaligus wawancara terlebih dahulu kepada bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Ap selaku kepala sekolah MTs Al Maarif 01 Singosari Malang sebagai berikut:

"Siswa kelas VIII MTs mempunyai pola pikir yang berbeda-beda dan perkembangan yang labil, disini murid masih terbawa sifat kekanak-kanakan. Oleh karna itu, guru lah yang mempunyai peran penting dalam mengarahkan perkembangan pembelajaran siswa, dan guru harus mempunyai metode yang tepat agar pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapai suatu tujuan pembelajaran."⁶⁸

Kemudian peneliti bertemu dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam yang bernama ibu Miftahul Jannah, S.Ag untuk meminta izin sekaligus bimbingan beliau selama penelitian tindakan kelas berlangsung di kelas VIII D. Akhirnya peneliti diberi kesempatan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VIII D.

Sebagaimana yang diutarakan Ibu Miftahul Jannah, ketika observasi awal sebelum penelitian, bahwa dalam memberikan pembelajaran agama kepada siswa diperlukan metode yang tepat agar prestasi belajar siswa dapat maksimal, khususnya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Imam Syafi'i, selaku kepala sekolah di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, tanggal 30 July 2012, diruang kepala sekolah, pkl 07.10 wib

"Materi Sejarah kebudayaan islam ini bisa dikatakan mudah, namun banyak siswa yang merasa kesulitan, banyak siswa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan guru dalam menerangkan materi, mungkin disebabkan siswa jenuh dengan cara mengajar yang hanya itu-itu saja, di sisi lain keterbatasannya jam pelajaran, yang satu minggu hanya satu kali pertemuan, dua jam pelajaran. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran sangat memerlukan metode mengajar yang tepat dan efisien agar siswa tidak jenuh." ⁶⁹

Pada hari itu juga, peneliti melaksanakan observasi awal. Pelaksanaan pembelajaran di kelas VIIID menggunakan Metode Ceramah. Di dapati dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak bersemangat, mengantuk saat proses pembelajaran, dan berbicara dengan temannya di luar materi pembelajaran. Dari hasil observasi ternyata dalam pembelajaran dengan metode ceramah kurang cocok diterapkan pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan metode ceramah tersebut menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang.

3. Pre test

Pre test ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah.

⁶⁹ Wawancara dengan ibu Miftahul Jannah, guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, tanggal 30 July 2012, diruang guru, pkl 08.50 wib

a. Perencanaan pre test

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti merencanakan tindakan yang diperlukan dalam penelitian yaitu:

- 1) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tentang keadaan siswa kelas VIII, serta memilih kelas mana yang akan diteliti.
- 2) Menyusun perencanaan pembelajaran, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyusun instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi dan daftar pertanyaan ketika wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan pre test

Pre Test dilakukan pada hari Rabu 1 Agustus 2012 dengan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya.

Diawal pembelajaran peneliti memperkenalkan diri kepada seluruh siswa kelas VIII D. Setelah itu memberitahukan tujuan dan maksud kedatangan peneliti di kelas VIII D. Peneliti memberitahukan bahwa tujuan kedatangannya di kelas ini untuk melakukan penelitian dengan menerapkan Metode Jigsaw yang mana hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang Sejarah Berdirinya Daulah Bani Abbasiyah, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab di awal sampai akhir pembelajaran.

Indikator pencapaian pada pre test kali ini adalah menyebutkan pendiri Bani Abbasiyah. Pada saat pelaksanaan pembelajaran kali ini, guru menerangkan materi pelajaran disertai dengan mendekati siswa mengenai hal-hal penting yang perlu dicatat oleh siswa. Sesekali diselingi dengan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah diterangkan oleh guru. Siswa hanya mendengarkan keterangan dari guru sambil menunggu instruksi guru untuk mencatat hal-hal penting yang perlu dicatat oleh siswa.

Dengan kondisi yang seperti ini, siswa terlihat jenuh dan tidak bersemangat, sehingga siswa merasa bosan dan malas karena pelajaran hanya didominasi oleh guru. Siswa hanya sebagai pendengar yang baik atas keterangan-keterangan yang disampaikan oleh guru. Kebanyakan dari mereka merasa jenuh, akibatnya mereka bermain-main dengan temannya di bangku, bersenda gurau dengan yang lain, bahkan tidur-tiduran karena malas mendengarkan pelajaran. Dari fakta yang terlihat tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi dengan pelajaran yang sedang berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, dan hal ini akan mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa. (Lampiran 2)

Setelah guru menerangkan pelajaran, guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang telah disampaikan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran, tetapi hanya sebagian kecil

siswa saja yang menjawab dan kebanyakan menjawab dengan sesuatu yang diluar pelajaran.

Pada akhir proses pembelajaran, guru mengadakan pre test dengan membagi-bagikan soal yang sudah dibuat oleh guru kepada siswa dan dikerjakan selama kurang lebih 20 menit. Tujuan diadakan pre test ini untuk mengetahui efektifitas dari metode ceramah. Dalam mengerjakan soal pre test siswa tampak kurang kreatif dan nilainya pun rendah. Kemudian peneliti dalam hal ini sebagai guru mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan mengucapkan salam.

c. Observasi pre test

Pada observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VIII D selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII D di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari. Kemudian, dari hasil pre test dalam lembar observasi motivasi bahwa siswa kurang antusias dan juga kurang kreatif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hal ini membuktikan kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam, dikarenakan dalam penyampaianya yang monoton dengan menggunakan metode ceramah, yang terkesan membosankan. Hal ini dapat diamati juga pada hasil belajar siswa melalui pre test yang dilakukan peneliti untuk siswa kelas VIII D di akhir pembelajaran.

Siswa kelas VIII D dalam hal ini cenderung banyak diam daripada bertanya, pasif, dan juga mereka takut untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat/idenya. Dari observasi tersebut kelas VIII D kurang tertarik dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu terlihat dari pertama kali peneliti memasuki kelas, sebagian dari mereka menunggu diluar kelas, main di dalam kelas, dan asyik mengobrol. Ketika peneliti meminta mereka mengerjakan tugas/pre test yang sudah di sediakan tentang materi "Sejarah Berdirinya Daulah Bani Abasiyah", sebagian telah selesai mengerjakan dengan baik, sebagian lagi masih ada yang belum selesai mengerjakan bahkan beberapa di antara mereka melihat jawaban teman, untuk menyelesaikannya.

Ketika peneliti bertanya dengan Ahmad Khairul anam, "Mengapa belum dikerjakan?" "tidak bisa, pak", "yang mana yang tidak bisa dikerjakan ?", peneliti balik bertanya dan kemudian peniliti menyuruh khoiril Anam membuka buku paketnya, dan membantu khoiril Anam untuk mencari jawabannya di buku paket Sejarah Kebudayaan Islam. Khairul Anam mengatakan "Ternyata, jawabannya ada pak di buku", "Bukunya tidak dibaca ya..?", tanya peneliti. Dia menjawab, "Iya, pak".⁷⁰

Dilanjut peneliti menghampiri Riska maryanti yang sedang tertidur, dan bertanya "sudah selesai dikerjakan Ris?". "Belum pak."

⁷⁰ Wawancara dengan Ahmad Khairul Anam, Siswa Kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, hari Rabu 1 agustus 2012, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pkl. 07.50 wib

"Mengapa belum dikerjakan?". "Susah, pak", kemudian peneliti menyuruh Riska untuk mengerjakannya.⁷¹

Hal ini terlihat kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terlihat adanya kebosanan terhadap metode yang di pakai dalam pembelajaran. Sehingga motivasi belajar siswa tergolong rendah, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah. Hal ini terlihat adanya siswa yang tidak senang dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, tidak adanya keinginan yang kuat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam, tidak bersemangat dan jenuh atau bermain sendiri. Terbukti pada lembar observasi motivasi belajar siswa yang menunjukkan nilai rata-rata 1,4 dan prosentase 35%, hal ini mengidentifikasi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. (Lampiran 2)

d. Refleksi pre test

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan Metode Cermah tidak cocok untuk diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena dalam pembelajaran tersebut terkesan monoton sehingga tidak menimbulkan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung.

⁷¹ Wawancara dengan Riska Maryanti, Siswa Kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, hari Rabu 1 agustus 2012, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, pkl. 07.55 wib

Pada pembelajaran dengan Metode Ceramah pembahasan materinya hanya terpaku dengan apa yang ada dalam buku paket saja tanpa mengaitkan dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan siswa menjadi sempit, serta dalam penyampaianya materi terkesan monoton.

Berdasarkan data empiris dan menyingkapi hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu adanya improvisasi sebagai berikut:

- 1) Motivasi belajar rendah siswa maka peneliti menggunakan *Metode Jigsaw*
- 2) Membuat teks materi untuk bahan diskusi siswa dalam belajar.
- 3) Menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam *Metode Jigsaw*

4. Siklus I

a. Rencana tindakan siklus I

Pada perencanaan siklus I ini, peneliti menggunakan *Metode Jigsaw*. Dengan metode tersebut diharapkan para siswa dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, dengan indikator:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 2) Mendorong siswa melaksanakan tugas yang diberikan
- 3) Mendorong siswa untuk mengungkapkan/ mempertahankan pendapat.

- 4) Mendorong keinginan siswa untuk menyelesaikan permasalahan serta bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap penelitian, dan melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat bahan diskusi
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2012 jam 06.45-08.15 Peneliti menggunakan Metode Jigsaw. Dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Indikator pada pertemuan kali ini adalah siswa dapat mengetahui Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah yang meliputi Latar Belakang Terbentuknya Daulah Abbasiyah, Proses Terbentuknya Daulah Abbasiyah.

Pendahuluan dilakukan dengan memberi salam, membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator

pembelajaran yang akan dicapai, appersepsi serta mengungkapkan metode pembelajaran.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti kali ini yaitu:

- 1) Guru membagi kelompok-kelompok kecil yang disebut kelompok asal, yaitu 4 kelompok putra dan 4 kelompok putri, dan setiap kelompok mendapat materi yang berbeda-beda.
- 2) Guru merubah setting kelas menjadi saling berhadapan di setiap kelompok.
- 3) Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang "Sejarah Berdirinya Daulah Abbasiyah" dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru.
 - a) Kelompok I & II putra: membahas tentang Latar Belakang Terbentuknya Daulah Abbasiyah.
 - b) Kelompok III & IV putra: membahas tentang Proses Terbentuknya Daulah Abbasiyah.
 - c) Kelompok I & II putri : membahas tentang Latar Belakang Terbentuknya Daulah Abbasiyah.
 - d) Kelompok III & IV putri : membahas tentang Proses Terbentuknya Daulah Abbasiyah.

- 5) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut.
- 6) Setelah diskusi selesai guru membentuk kelompok besar, 6 kelompok putra dan 4 kelompok putri, terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda-beda, disebut sebagai kelompok ahli.
- 7) Guru menunjuk ketua kelompok dalam pertemuan ahli, guna memimpin jalannya diskusi serta memberi penilaian dalam proses diskusi.
- 8) Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli, yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda-beda, untuk berdiskusi dan membahas materi yang sudah di kuasai oleh masing-masing kelompok serta saling tanya jawab untuk mempelajari topik tersebut.
- 9) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan saling mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapat pada saat pertemuan ahli
- 10) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
- 11) Siswa menulis pertanyaan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain
- 12) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
- 13) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.

Pada tahap penutup, Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu tentang "Sejarah Bedirinya Daulah Abbasiyah", guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, Kemudian setiap kelompok diminta membuat resume dan mengerjakan soal yang telah ditentukan sebagai tugas individu, guru memberi materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Pelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama kemudian diakhiri dengan salam.

Dalam pembelajaran ini, peneliti sebagai seorang guru yang hanya sebagai fasilitator, bertugas mengarahkan pembelajaran yang sedang berlangsung serta memberikan poin pada kelompok dalam melakukan presentasi.

c. Observasi Siklus I

Penerapan Metode Jigsaw pada siklus ini menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran dan peningkatan pada motivasi belajar siswa, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Dikarenakan Metode Jigsaw ini membawa suasana baru yang menyenangkan kepada siswa, yang mana pembelajaran sebelumnya yaitu pre test terlihat monoton dengan metode ceramah.

Pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa memiliki tanggung jawab yaitu mempresentasikan atau menjelaskan materi pada tim ahli

serta saling tanya jawab, sehingga siswa menjadi aktif. Setelah diskusi pada tim ahli selesai, kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa kelas VIII D termotivasi dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam, hal ini dapat terlihat ketika diskusi mulai dilaksanakan siswa mengalami kebingungan dengan apa yang harus mereka kerjakan sehingga keadaan tersebut membuat siswa semangat dan antusias dalam bertanya, walaupun terlihat agak canggung dengan metode *jigsaw*, karena mereka ingin tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *jigsaw* sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru di awal pembelajaran.

Selain itu ketika siswa menjelaskan topik pada tim ahli dan kelompok asal siswa kurang dapat menjelaskan dan mereka masih malu untuk berbicara dihadapan temanya, hal ini juga tampak ketika siswa menjelaskan mereka masih banyak melihat teks.

Pada penelitian tindakan kelas pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2012. Dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa dapat diamati yang menunjuk dengan nilai rata-

rata 2,45 dan prosentase 61,25 % hal ini mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar sebesar 26,25% dari hasil pre test yang menunjuk pada prosentase 35%. (Lampiran 2 dan 3).

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil observasi siklus I dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terdapat peningkatan yang cukup besar. Dalam hal ini dapat dilihat dengan peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 26,25%. (lampiran 3)

Adapun indikator keberhasilan penerapan Metode Jigsaw terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan metode jigsaw adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, meskipun siswa masih canggung dalam penerapannya
- 2) Dengan metode jigsaw siswa semakin berani untuk mengungkapkan/ mempertahankan pendapat
- 3) Dengan metode jigsaw adanya keinginan yang kuat dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mana terlihat lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya
- 4) Dengan Metode jigsaw siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar yang mana terlihat siswa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar, suka bertanya pada hal-hal yang belum mereka pahami.

Kendala-kendala dalam Metode Jigsaw pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum terbiasa dan agak canggung dalam penggunaan metode jigsaw.
- 2) Masih ada siswa yang belum membaca materinya.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, peneliti masih menemui siswa yang bermain sendiri dan tidak fokus.

e. Revisi

Peneliti mengadakan revisi siklus I sehingga pembelajaran yang akan sesuai dengan keinginan.

Adapun bentuk-bentuk dari revisi tersebut sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan lebih detail dan membiasakan kepada siswa tentang metode jigsaw yang diterapkan.
- 2) Peneliti mengingatkan pada siswa agar membaca materinya serta memahaminya.
- 3) Peneliti mendekati siswa yang tidak fokus terhadap pembelajaran, serta mengingatkan siswa.

5. Siklus II

a. Rencana tindakan siklus II

Pada perencanaan siklus II ini, peneliti menggunakan metode jigsaw. Dengan metode tersebut diharapkan para siswa dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Disamping itu

diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat dengan metode jigsaw, dengan indikator:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 2) Mendorong siswa melaksanakan tugas yang diberikan
- 3) Mendorong siswa untuk mengungkapkan/ mempertahankan pendapat
- 4) Mendorong keinginan siswa untuk menyelesaikan permasalahan serta bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti.

Sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahap penelitian, dan melakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang terdiri dari: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.
- 2) Membuat bahan diskusi.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi yang digunakan untuk meneliti motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Yang mana pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 5 september 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 september 2012. Dalam pertemuan kali ini Peneliti tetap menggunakan metode jigsaw. Dengan menerapkan metode ini diharapkan dapat menciptakan suasana

belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

Indikator pada pertemuan kali ini adalah siswa dapat mengetahui perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah dengan meliputi perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Abul Abbas as saffah, perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Abu Ja'far Al Mansyur, perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Harun Al Rasyid, perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Abdullah Al Ma'mun.

Pendahuluan dilakukan dengan memberi salam, membaca doa bersama kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan belajar siswa. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai, appersepsi serta mengungkapkan metode pembelajaran.

Kegiatan inti, pada kegiatan inti kali ini yaitu:

- 1) Guru membagi kelompok-kelompok kecil yang disebut kelompok asal, yaitu 4 kelompok putra dan 4 kelompok putri, dan setiap kelompok mendapat materi yang berbeda-beda.
- 2) Guru merubah setting kelas menjadi saling berhadapan di setiap kelompok.

- 3) Guru membagikan teks materi yang telah disesuaikan dengan kelompok.
- 4) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tentang "perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah" dengan sub pokok bahasan yang telah ditentukan oleh guru.
 - a) Kelompok I putra & kelompok I putri: membahas tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Abul Abbas as Saffah.
 - b) Kelompok II putra & kelompok II putri : membahas tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Abu Ja'far Al Mansyur.
 - c) Kelompok III putra & kelompok III putri : membahas tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Harun Al Rasyid.
 - d) Kelompok IV putra & kelompok IV putri : membahas tentang perkembangan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa Abdullah Al Ma'mun.
- 5) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut.

- 6) Setelah diskusi selesai guru membentuk kelompok besar, 6 kelompok putra dan 4 kelompok putri, terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda-beda, disebut sebagai kelompok ahli.
- 7) Guru menunjuk ketua kelompok dalam pertemuan ahli, guna memimpin jalannya diskusi serta memberi penilaian dalam proses diskusi.
- 8) Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli, yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda-beda, untuk berdiskusi dan membahas materi yang sudah di kuasai oleh masing-masing kelompok serta saling tanya jawab untuk mempelajari topik tersebut.
- 9) Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan saling mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapat pada saat pertemuan ahli
- 10) Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi.
- 11) Siswa menulis pertanyaan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain
- 12) Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan.
- 13) Guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.

Pada tahap penutup, Guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap

proses dan hasil belajar hari itu tentang "perkembangan kebudayaan atau peradaban islam pada masa Bani Abbasiyah", guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, Kemudian guru memberi tugas yang telah disiapkan kepada siswa, guru memberi materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Pelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama kemudian diakhiri dengan salam.

Dalam pembelajaran kali ini, peneliti sebagai seorang guru yang hanya sebagai fasilitator, bertugas mengarahkan pembelajaran yang sedang berlangsung serta memberikan poin pada kelompok dalam melakukan diskusi.

c. Observasi siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II dimana peneliti mengadakan observasi saat pembelajaran berlangsung. Dari dua kali pertemuan, dapat dilihat pada lembar observasi motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar dengan nilai rata-rata 3,6 dan prosentase 90% yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan sebesar 28,75% dari siklus I. (Lampiran 4)

Motivasi belajar siswa pada siklus II kali ini lebih meningkat daripada siklus I. Pada siklus II kali ini indikator peningkatannya terlihat nilai rata-rata dari 2,45 menjadi 3,6. siswa lebih terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa begitu

terlihat antusias dalam pembelajaran dan lebih aktif dalam kelompoknya. Terbukti ketika dalam diskusi pada kelompok besar, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan siswa saling menanggapi sehingga pembelajaran menjadi aktif dan siswa fokus terhadap pembelajaran (lamiran 4). Hal ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode jigsaw.

d. Refleksi siklus II

Dari hasil observasi siklus II, dapat diketahui adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini, dapat diamati pada lembar observasi siswa yang diperoleh menunjuk nilai rata-rata 3,6 dengan prosentase 90% yang mengindikasikan adanya peningkatan 28,75% dari prosentase siklus I yakni 61,25%. (Lampiran 3 dan 4)

Melalui pengamatan secara bertahap setiap siklus dengan menggunakan metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam VIII D di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil lapangan yang telah diperoleh peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari. Indikator peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan

melalui rata-rata nilai hasil penelitian dari pre test 35% menjadi 61,25% pada siklus I, dan pada siklus II sebesar 90%. Kesimpulan dari keseluruhan nilai terdapat perkembangan signifikan, yaitu dari pretest ke siklus I sebesar 26,25%, siklus I ke siklus II sebesar 28,75%.(Lampiran 2, 3 dan 4)

Adapun indikator keberhasilan penerapan Metode Jigsaw terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan metode jigsaw adanya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kenaikan setiap siklusnya.
- 2) Dengan Metode jigsaw siswa lebih berani untuk mengungkapkan/ mempertahankan pendapat
- 3) Dengan metode jigsaw adanya keinginan yang kuat dalam belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mana terlihat lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya
- 4) Dengan Metode jigsaw siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar yang mana terlihat siswa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar, suka bertanya pada hal-hal yang belum mereka pahami.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

Lokasi penelitian tindakan kelas ini berada di kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, menggunakan Metode Jigsaw dilakukan selama dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 agustus 2012. Siklus II dilaksanakan dua kali yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 september 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 september 2012.

Sebelum dilaksanakan kedua siklus diatas, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal pada tanggal 30 juli 2012 dan melakukan pre test pada tanggal 1 agustus 2012.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Guru hanya menerangkan pelajaran disertai dengan mendikte siswa untuk mencatat hal-hal yang penting ketika guru menerangkan dan sesekali diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru.

Dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru seperti di atas mengakibatkan siswa bosan dan malas mengikuti dan mendengarkan pelajaran, dikarenakan proses pembelajaran yang monoton.

Tahap pre test peneliti memakai pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, dapat diketahui bahwa siswa kurang begitu termotivasi untuk belajar. Kebanyakan siswa tidak menghiraukan pelajaran yang diterangkan oleh guru, mereka terlihat jenuh dan tidak bersemangat sehingga siswa merasa bosan dan malas belajar karena pembelajaran yang hanya didominasi oleh guru. Hasil pre test siswa diketahui bahwa motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata sebesar 1,4 dan prosentase 35%.(Lampiran 2)

Setelah memperhatikan hasil observasi awal dan pre test, tampak bahwa siswa kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang kurang termotivasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka peneliti melakukan tindak lanjut dengan menggunakan Metode Jigsaw.

Metode Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kelompok yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Di samping itu juga menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya, serta untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (kelompoknya).

Dengan menerapkan metode jigsaw ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah Pendahuluan atau pembukaan, dilakukan dengan memberi salam, membaca doa bersama

kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa satu persatu kemudian menanyakan kesiapan belajar siswa. Setelah itu Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai, appersepsi serta mengungkapkan metode pembelajaran. Setelah kegiatan pembukaan selesai barulah masuk kepada kegiatan inti.

Dalam kegiatan inti ini, Guru membagi kelompok-kelompok kecil yang disebut kelompok asal, yaitu 4 kelompok putra dan 4 kelompok putri, dan setiap kelompok mendapat materi yang berbeda-beda, tiap kelompok terdiri dari 4-7 anggota. Setelah kelompok tersusun dengan rapi, barulah guru/peneliti memberikan tekt materi pada masing masing kelompok dan mempersilahkan tiap kelompok untuk mendiskusikan tugas yang telah diberikan, disini guru memperbolehkan murid menggunakan berbagai refrensi. Dalam diskusi ini tiap kelompok mendapatkan materi yang berbeda dengan kelompok lain, kemudian Para anggota dari kelompok ahli berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik tersebut.

Setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk berdiskusi terasa sudah selesai, guru membentuk kelompok ahli, 6 kelompok putra dan 4 kelompok putri, terdiri dari anggota kelompok yang bebeda-beda, kemudian guru menunjuk ketua kelompok dalam pertemuan ahli, guna memimpin jalannya diskusi serta memberi penilaian dalam proses diskusi. Selanjutnya Siswa berdiskusi dalam kelompok ahli, yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda-beda, untuk berdiskusi dan membahas materi yang sudah

di kuasai oleh masing-masing kelompok serta saling tanya jawab untuk mempelajari topik tersebut. Setelah pembahasan selesai, para anggota kelompok ahli kemudian kembali pada kelompok asal dan saling mengajarkan pada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat diskusi dikelompok ahli. Setiap anggota kelompok atau siswa di beri kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum dipahami pada saat diskusi. Siswa menulis pertanyaan/ penjelasan yang tidak diketahui dari kelompok lain kemudian Siswa mengambil kesimpulan dengan memberikan penjelasan dan guru memberikan kuis pada siswa yang mencakup semua topik.

Pada bagian penutup, guru memberikan tanggapan atau jawaban dari beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh siswa pada saat melakukan diskusi, siswa bersama guru melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami, Kemudian setiap kelompok diminta membuat resume sebagai tugas individu, guru memberimateri yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Pelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah bersama kemudian diakhiri dengan salam.

Dengan menerapkan metode jigsaw, siswa yang sebelum menggunakan metode tersebut terasa tidak termotivasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, setelah menerapkan metode jigsaw siswa lebih termotivasi dan nampak aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari siswa senang, semangat, keantusiasan siswa dalam mengerjakan sesuatu, bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dari hasil observasi pre test menunjuk nilai rata-rata 1,4 dengan prosentae 35%, sedangkan siklus I menunjuk nilai rata-rata 2,45 dengan prosentase 61,25%, dan siklus II menunjuk nilai rata-rata 3,6 dengan prosentase 90%, dari data tersebut diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode Jigsaw dan Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw berjalan dengan baik, sehingga siswa lebih termotivasi dan pembelajaran menjadi afektif dan kreatif sehingga tercapai suatu hasil pembelajaran yang optimal.(lampiran 5)

B. Membuktikan Penerapan Metode Jigsaw Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

Lokasi penelitian tindakan kelas ini beraada di kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang, menggunakan Metode Jigsaw dilakukan selama dua siklus, siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 agustus 2012. Siklus II dilaksanakan dua kali yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 september 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 september 2012. Sebelum dilaksanakan tindakan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 30 july 2012. Pada observasi awal ditemukan guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, kemudian peneliti melakukan pre test pada tangga 11 agustus 2012 dengan

menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya.

Dari hasil pre test yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan Metode Ceramah kurang cocok untuk diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Karena dalam pembelajaran tersebut terkesan monoton sehingga tidak menimbulkan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Setelah memperhatikan hasil observasi awal dan pre test, maka peneliti melakukan tindak lanjut dengan menggunakan Metode Jigsaw, yang diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Silus I dilaksanakan pada tanggal 8 agustus 2012, satu kali pertemuan. Penerapan Metode Jigsaw pada siklus ini menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran dan peningkatan pada motivasi belajar siswa, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam pembelajaran. Dikarenakan Metode Jigsaw ini membawa suasana baru yang menyenangkan kepada siswa, yang mana pembelajaran sebelumnya yaitu pre test terlihat monoton dengan metode ceramah. Namun pada siklus I ini, siswa mengalami kebingungan dan canggung dengan apa yang harus mereka kerjakan karna belum terbiasa dengan metode ini, sehingga keadaan tersebut membuat siswa semangat dan antusias dalam bertanya, walaupun terlihat agak canggung dengan metode jigsaw, karena mereka ingin tahu bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan metode *jigsaw* sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru di awal pembelajaran.

Pada penelitian tindakan kelas siklus I ini, dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2012. Dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar dapat diamati yang menunjuk pada nilai rata-rata 2,45 dengan prosentase 61,25% hal ini mengindikasikan adanya peningkatan motivasi belajar sebesar 26,25% dari hasil pre test sebelumnya dengan nilai rata-rata 1,4 dan prosentase 35%.(lampiran 2 dan 3)

Siklus II dilaksanakan dua kali yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 september 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 september 2012. Penerapan Metode Jigsaw pada siklus II ini menimbulkan perubahan pada proses pembelajaran dan peningkatan sangat pesat pada motivasi belajar siswa, disini siswa sudah tidak canggung lagi terhadap pelaksanaan Metode Jigsaw dalam Sejarah Kebudayaan islam, siswa sangat antusias dan kreatif dalam pertanyaan yang belum di pahamiya, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya, dan siswa saling menanggapiya sehingga pembelajaran menjadi aktif dan siswa fokus terhadap pembelajaran. Motivasi belajar siswa pada siklus II kali ini lebih meningkat daripada siklus I. Pada siklus II kali ini indikator peningkatannya terlihat dari nilai rata-rata siklus I menunjuk 2,45 dan prosentase 61,25% meanjadi 3,6 dengan prosentase 90%, meningkat 28,75%. (lampiran 3 dan 4)

Hal ini membuktikan dengan hasil lapangan yang telah diperoleh peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari metode jigsaw terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari.

Indikator peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan melalui nilai hasil penelitian dari pre test dengan rata-rata 1,4 dan prosentase 35% menjadi nilai rata-rata 2,45 dan prosentase 61,25% pada siklus I, kemudian nilai rata-rata pada siklus II sebesar 3,6 dan prosentase 90%. Kesimpulan dari keseluruhan nilai terdapat perkembangan signifikan, yaitu dari pretest ke siklus I sebesar 26,25%, siklus I ke siklus II sebesar 28,75%.(lampiran 2, 3 dan 4)

Adapun indikator keberhasilan penerapan metode jigsaw tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari kenaikan setiap siklusnya.
2. Dengan metode Jigsaw siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam, siswa senang mengikuti kegiatan belajar mengajar dan adanya keinginan yang kuat dalam Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Dengan Metode Jigsaw siswa semakin antusias, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, berusaha mengerjakan semua tugas, tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan berusaha mengerjakan tugas dalam waktu yang ditentukan.
4. Dengan metode jigsaw siswa semakin kreatif dalam memberikan pertanyaan kepada guru jika ada yang belum jelas, serta lebih berani mengeluarkan pendapatnya.
5. Dengan Metode Jigsaw timbulnya suasana yang menyenangkan serta timbulnya keharmonisan antar individu/kelompok.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan data di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Penerapan Metode Jigsaw dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang menciptakan suasana baru dalam pembelajaran, siswa yang sebelumnya bosan dan malas mengikuti dan mendengarkan pelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah, setelah menerapkan Metode Jigsaw pembelajaran menjadi lebih aktif dan motifasi belajar siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meningkat.
2. Penerapan Metode Jigsaw terbukti dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Ma'arif Singosari 01 Malang. Hal ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus. Serta ditunjukkan dengan hasil lapangan yang telah diperoleh peneliti yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan keinginan yang kuat dalam mengikuti pelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari. Indikator peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan melalui nilai hasil penelitian dari pre test dengan rata-rata 1,4 dan prosentase 35% kesiklus I nilai rata-ratanya menjadi 2,45 dan prosentase 61,25% , dan nilai rata-rata pada siklus II

sebesar 3,6 dengan prosentase 90%. Kesimpulan dari keseluruhan nilai terdapat perkembangan signifikan, yaitu dari pretest ke siklus I sebesar 26,25%, siklus I ke siklus II sebesar 28,75%.

B. Saran

Dalam penelitian ini, perlu kiranya penulis sampaikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi pihak-pihak yang memerlukannya yaitu:

1. Tenaga pengajar hendaknya dapat memahami dan menerapkan Metode jigsaw dengan baik, serta menjelaskan lebih detail dan membiasakan kepada siswa tentang metode jigsaw yang diterapkan sehingga pembelajaran menjadi lancar dan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam.
2. Sebelum diskusi dalam kelompok ahli, setiap siswa sebaiknya harus memahami dulu materinya agar diskusi berjalan dengan baik dan dapat menyalurkan informasi yang ia miliki kepada teman sekelompoknya.
3. Sebaiknya selama guru menyajikan materi, siswa sudah duduk dalam kelompoknya sehingga ketika kegiatan belajar dengan tehnik *jigsaw* dimulai guru ataupun siswa tidak lagi disibukkan dengan pembentukan kelompok karena akan menyita waktu yang cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Isjoni dkk, 2008, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*, Yogyakarta; pustaka belajar

Sardiman A. M, 1994, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sunhaji, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media

Abudin Nata, 2000, *Pemikiran para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers

Abu Ahmadi dkk, 1997, *Strategi belajar Mengajar*, Bandung: PT. Reneka Cipta

Pupuh Fathurrohman, M. Sobri Sutikno, 2007, *Strategi Belajar Mengajar – Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*, Bandung: Refika Aditama

Hidayat Komaruddin, 1996, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yapendis

Bobbi Deporter dkk, 2000, *Quantum Teaching*, Bandung: Mizan

Isjoni, 2009, *Cooprative Learning mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung: Alfabeta

Hisyam Zaini dkk, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD

Ramayulis, 1990, *Metodologi pengajaran agama islam*, Jakarta: Kalam Mulia

Laporan4/kelompok5, *Metodologi Penelitian*, <http://telaga.cs.ui.ac.id>, diakses 27 Maret jam 23.14 wib

Oemar Hamalik, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Ngalim Purwanto, 1992, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Oemar Hamalik, 1992, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru

Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1998, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Sebagaimana dikutip oleh Ramalis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia

Muhibbin Syah, 2003, *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Tabrani Rusyan dkk, 1989, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Karya

Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Martin H, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta

Tafsir, 1993, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Islam*, Bandung:
Rosdakarya

Lexy J. Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:
Remaja Rosdakarya

F. X Soedarso, 2001, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:
Departemen Pendidikan Nasional

M. Djunaidi Ghoni, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN-
Malang Press

Wahid Murni, 2005, *Penelitian Pembelajaran Apa dan Bagaimana*.
Makalah disampaikan dalam rapat persiapan pembekalan mahasiswa PKLI
Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang

Rochiati Wiriaatmadja, 2007, *Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas*
Bandung: PT RosdaKarya

Suharsimi Arikunto, 2006, Suharjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan
Kelas* Jakarta: Bumi Aksara

Zainul Aqib, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: Yrama Widya

S. Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka
Cipta

Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*
Bandung: PT Remaja, Rosda Karya

Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* Surabaya: Usaha
Nasional

Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta

Winarno Surakhmad, 1989, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* Bandung: Tarsito

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Tjejep Rohendi Rohidi “Terj” Jakarta: Universitas Indonesia

Gugus, 1999/2000, *Action Research Bahasa Biologi Kabupaten Malang*, Jurnal Genteng Kali

Dokumen MTs Al Ma’arif 01 Singosari Malang, tanggal 30 July 2012

Wawancara dengan bapak Imam Syafi’I, selaku kepala sekolah di MTs Al-Ma’arif 01 Singosari Malang, tanggal 30 July 2012, diruang kepala sekolah, pkl. 07.10 wib

Wawancara dengan ibu Miftahul Jannah, guru Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Al-Ma’arif 01 Singosari Malang, tanggal 30 July 2012, diruang guru, pkl. 08.50 wib

Wawancara dengan A khairul anam dan Riska Maryanti , siswa kelas VIII D MTs Al Ma’arif 01 Singosari Malang, hari Rabu 1 Agustus 2012, pkl. 07.50 wib

Lampiran 1

Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Nama Sekolah : MTs Al Ma'arif Singosari

Kelas : VIII D

Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi : Sejarah Berdirinya Bani Abbasiyah

Sub. Variabel	Indikator	Skor				Kelompok/siswa
		4	3	2	1	
Pendorong	- Merasa terdorong melaksanakan tugas yang diberikan					
	- Merasa terdorong untuk mengungkapkan/ mempertahankan pendapat					
	- Mudah bersosialisasi dengan orang lain					
Semangat	- Senang mengikuti KBM					
	- Tidak kenal lelah dalam mengerjakan tugas					

Keinginan	- Keinginan yang kuat dalam belajarsejarah kebudayaan islam				
	- Keinginan untuk menyelesaikan permasalahan				
	- Suka bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti				
Rangsangan	- Terangsang melakukan sesuatu karena pujian/hadiah				
	- Terangsang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan				
	Jumlah				
	Rata-rata				
	Prosentase				

Ket.

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup Baik

1 : Kurang Baik

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{aspek penilaian}}$$

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Lampiran 5

Gambaran Nilai Keseluruhan

No	Nama	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Chalim	65	75	90
2	Abdul Rozaq	55	60	75
3	Ahmad Firdaus Nauval Fatthin	65	80	90
4	Aditya Rizki Rahmadhani	65	75	85
5	Alirtirta Galih Setia Andika	55	65	85
6	Amalia Bella Dinanur Chakim	70	85	95
7	Anggara Panji Satrio	60	75	85
8	Azizatul Khoiriyah	65	75	90
9	Diana Fauziah	65	70	80
10	Erisda Ridwaningtyas	65	75	90
11	Fahmi Amrullah	60	70	85
12	Faisol Abdul aziz	65	75	85
13	Firdaus Ilhamsyah	65	75	90
14	Firdaus Nuzula	65	75	90
15	Ilham Syarifudin Fahmi	60	75	85
16	Indah Dwiaprilia	65	75	85

17	Lailatul Khasanah	65	75	85
18	Moch Dzulfikar Arif	60	70	80
19	M faruq Zawawi	60	70	80
20	M choirul Anam	65	75	90
21	M abdul Khowi	65	75	85
22	M Ma'shum Kholil	60	70	80
23	M Allamun Najib	60	65	85
24	M Hayqal Farid	60	75	85
25	M Syahrul Abdullah	60	70	85
26	M Syukron Ni'am	60	70	85
27	M Ulis Sholah Muzakki	60	65	80
28	M Yusuf Yasir Al rasyid	65	80	85
29	M Zuhri Arfianto	65	75	85
30	Nabila Safiratus Zahiroh	65	80	85
31	Nada Nailun Nasywanaasy	70	85	95
32	Nahru Musoffa Al Mahbbubi	55	60	80
33	Nur Asiyah Lazuardina	65	75	85
34	Nur Mahanna	65	75	85
35	Nurul Fitria	65	70	85
36	Rahmi Idna Samputri	65	75	85
37	Riska Maryanti	55	65	80
38	Rizqi Amanullah	60	70	85

39	Syifaul Jinani	65	70	90
40	Ubaid Maulana Athhar	60	75	85
41	Yuzki Khoirul Anwar	60	70	80
42	Zsa Zsa Hellya Balqist	70	80	95
Total		2635	2990	3590
Rata-rata		62,7	71,2	85,4
Prosentase		62,7%	71,2%	85,4%
Peningkatan prosentase		8,5%	14,2%	

Lampiran 2

TABEL

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

PRE TEST

Sub. Variabel	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
Pendorong	- Merasa terdorong melaksanakan tugas yang diberikan				V
	- Merasa terdorong untuk mengungkapkan/ mempertahankan pendapat				V
	- Mudah bersosialisasi dengan orang lain			V	
Semangat	- Senang mengikuti KBM				V
	- Tidak kenal lelah dalam mengerjakan tugas				V
	- Keinginan yang kuat dalam belajar fiqih				V

Keinginan	- Keinginan untuk menyelesaikan permasalahan				V
	- Suka bertanya pada hal-hal yang belum dimengerti				V
Rangsangan	- Terangsang melakukan sesuatu karena pujian/hadiah		V		
	- Terangsang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan			V	
	Jumlah	14			
	Rata-rata	1,4			
	Prosentase	35%			

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

		2	V	V		V	V	V		V	18
		3			V				V		
		4									
	- Tidak kenal lelah dalam mengerjakan tugas	1									
		2	V	V	V	V	V	V		V	17
		3							V		
		4									
	- Keinginan yang kuat dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam	1									
		2	V	V		V	V	V			19
Keinginan		3			V				V	V	

Rangsangan		2								25
		3	V	V	V	V	V	V	V	
		4							V	
	- Terangsang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	1								
		2				V				24
		3	V	V			V	V	V	
		4			V					
	Jumlah	196								
	Rata-rata	2,45								
	Prosentase	61,25%								

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

	- Terangsang dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan	1											
		2											
		3				V							
		4	V	V	V		V	V	V	V			
	Jumlah	288											
	Rata-rata	3,6											
	Prosentase	90 %											

Keterangan:

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

SOAL PRE TEST

1. Pada tahun berapakah Dinasti Abbasiyah berdiri...
2. Daulah sebelum Bani Abbasyiah adalah...
3. Apakah alasan dinamakan dinasti abbasiyah...
4. Siapakah tokoh yang sangat berjasa dalam penggulingan kekuasaan Bani Umayyah...
5. Bagaimanakah proses terbentuknya dinasti abbasiyah, jelaskan dengan singkat...
6. Dalam pemerintahan Bani Abbasiyah, terdapat beberapa Periode, jelaskan...

BAHAN DISKUSI METODE JIGSAW

SIKLUS I

Kelompok 1, 2, Putra dan Kelompok 1, 2, Putri

1. Sejak kapan Bani Abbasiyah berdiri, dan siapa yang mendirikananya
2. Bagaimana latar belakang terbentuknya Daulah Bani Abbasiyah
3. Factor apa yang menyebabkab Bani abbasiyah ingin meruntukan Bani Umayyah

Kelompok 3, 4 Putra dan Kelompok 3, 4, putri

1. Bagaimana proses berdirinya Daulah Bani Abbasiyah, jelaskan?
2. Jelaskan, apa yang dilakukan Bani Abbasiyah untuk meruntuhkan Bani Umayyah
3. Dalam pemerintahan Bani Abbasiyah terdapat beberapa periode dalam kekuasaannya, jelaskan!

LATIHAN SOAL

SIKLUS I

1. Dinasti Abbasiyah berdiri pada tahun...
 - a. 132H/750M
 - b. 656H/1258M
 - c. 750H/132M
 - d. 152H/770M
2. Mulai kapan gerakan Bani abbasiyah mendapat kesempatan untuk bergerak...
 - a. Ketika Bani Umayyah dipimpin oleh Umar bin Abdul Aziz
 - b. Ketika Bani Umayyah dipimpin oleh Muawwiyah bin Marwan
 - c. Ketika Bani Umayyah dipimpin oleh Marwan bin Muhammad
 - d. Ketika abu Ja'far Al Mansyur menjadi Kholifah bani Abbasiyah
3. Nenek moyang bani Abbasiyah adalah...
 - a. Bani taimiyah
 - b. Bani Mutholib
 - c. Bani Hasyim
 - d. Bani Muawwiyah
4. Bani Abbasiyah berkuasa selama...
 - a. 500 tahun
 - b. 528 tahun
 - c. 504 tahun
 - d. 508 tahun
5. Siapakah kholifah terakhir Bani Umayyah...
 - a. Muhammad bin Ali
 - b. Harun Al Rasyid
 - c. Marwan bin Ali
 - d. Marwan bin Muhammad
6. Taktik apakah yang di gunakan Marwan bin Ali untuk meruntuhkan Bani Umayyah...

- a. Propaganda
 - b. Bertarung satu lawan satu
 - c. Menculik kholifah Dinasti Umayyah
 - d. Menyerbu dengan kekuatan penuh
7. Di manakah Kholifah terahir Bani Umayyah yaitu, Marwan bin Muhammad terbunuh...
- a. Kairo
 - b. Fustat
 - c. Baghdad
 - d. Kuffah
8. Kholifah pertama Bani abbasiyah adalah...
- a. Abu Abbas As shaffah
 - b. Abu Musa al Khoiri
 - c. Harun Al Rasyid
 - d. Marwan bin abdullah
9. Abu Abbas As shaffah menjadi kholifah selama...
- a. 500 tahun
 - b. 12 tahun
 - c. 4 tahun
 - d. 2 tahun
10. Ibu kota Bani Abbasiyah pertama adalah...
- a. Kuffah
 - b. Makkah
 - c. Mesir
 - d. Irak

1. Mengapa Bani Abbasiyah ingin meruntuhkan Dinasti Bani Umayyah...
2. Hal apa yang dilakukan Muhammad bin Ali untuk menghancurkan Dinasti Umayyah, jelaskan...
3. Siapa sajakah tokoh yang paling berjasa dalam penggulingan daulat Bani Umayyah...
4. Dalam pemerintahan Bani Abbasiyah, terdapat beberapa Periode, jelaskan...

BAHAN DISKUSI METODE JIGSAW

SIKLUS II

Kelompok 1 Putra dan Kelompok 1 Putri

1. Jelaskan profil Abu Abbas As Shaffah
2. Apa yang dilakukan Abu Abbas As Shaffah untuk memperluas wilayah Islam
3. Jelaskan dari segi apapun perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Abu Abbas As Shaffah

Kelompok 2 Putra dan Kelompok 2 Putri

1. Jelaskan profil Abu Ja'far Al Mansyur
2. Apa yang dilakukan Abu Ja'far Al Mansyur untuk memperluas wilayah Islam
3. Jelaskan dari segi apapun perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Abu Ja'far Al Mansyur

Kelompok 3 Putra dan Kelompok 3 Putri

1. Jelaskan profil Harun Al Rasyid
2. Apa yang dilakukan Harun Al Rasyid untuk memperluas wilayah Islam

3. Jelaskan dari segi apapun perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Harun Al Rasyid

Kelompok 4 Putra dan Kelompok 4 Putri

1. Jelaskan profil Abdullah Al Ma'mun
2. Apa yang dilakukan Abdullah Al Ma'mun untuk memperluas wilayah Islam
3. Jelaskan dari segi apapun perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Abdullah Al Ma'mun

LATIHAN SOAL

SIKLUS II

1. Siapakah Pemimpin Daulat Bani Abbasiyah yang pertama?
 - a. Marwan bin Abdullah
 - b. Abu Abbas as Shaffah
 - c. Abu Ja'far Al mansyur
 - d. Harun Al Rasyid
2. Ibu kota pertama Dinasti Abbasiyah adalah?
 - a. Kuffah
 - b. Mesir
 - c. Irak
 - d. Makkah
3. Istana apa yang dibangun oleh kholifah Abu Abbas as Saffah?
 - a. Hasyimiyah
 - b. Fatimiyah
 - c. Akbar
 - d. Bulqis
4. Ibu kota kedua setelah Kuffah adalah?
 - a. Kuffah
 - b. Anbar
 - c. Makkah
 - d. Baghdad
5. Berapa lama kepemimpinan Abu Abbas As Saffah?
 - a. 2 tahun
 - b. 4 tahun
 - c. 6 tahun
 - d. 9 tahun
6. Abu Ja'far Al Mansur adalah putra dari?
 - a. Abu Muslim Al Khurasani
 - b. Muhammad bin Abdullah
 - c. Harun Al Rasyid
 - d. Muhammad bin Ali

7. Dimanakah ibu kota Abbasiyah pada masa kholifah Abu Ja'far Al Mansur?
- a. Anbar
 - b. Mesir
 - c. Baghdad
 - d. Makkah
8. Siapakah paman Abu Ja'far Al Mansyur yang memberontak karna berambisi menjadi kholifah?
- a. Muhammad bin Ali
 - b. Abdullah bin Ali
 - c. Abu Muslim Al Khurasani
 - d. Abbu Abbas as Shaffah
9. Siapakah yang di utus Ja'far Al Mansur untuk memimpin pengamanan pada saat pemberontakan Abdullah bin Ali?
- a. Abu Muslim Alkhurasani
 - b. Marwan bin Malik
 - c. Muhammad bin Abdullah
 - d. Ibrahim bin Ali
10. Siapakah saudara Harun Al Rasyid yang menjadi khalifah?
- a. Ibrahim bin Ali
 - b. Abdullah Al Makmun
 - c. Musa al mahdi
 - d. Kaza'I Yazidi
11. Apakah hikayat kholifah Harun Al Rasyid yang terkenal?
- a. 1001 Malam
 - b. Malam lailatul qodar
 - c. al-Aqdul Farid
 - d. Kalila wa Dimmah
12. Di Umur berapakah Harun Al Rasyid menjadi kholifah?
- a. 32 tahun
 - b. 27 tahun
 - c. 23 tahun
 - d. 42 tahun
13. Pa Kholifah ke berapakah Abdullah al makmun?
- a. Ke 7
 - c. ke 9

- b. Ke 5
- d. ke 14

14. Siapakah nama ayah kholifah Abdullah Al Makmun?

- a. Harun Al Rasyid
- c. Ali bin Abdillah
- b. Kaza'I Yazidi
- d. Marwan bin Abdullah

15. Apakah fungsi majelis Munadzirah?

- a. Sebagai tempat mendiskusikan tentang ilmu pengetahuan yang langsung dipimpin kholifah
- b. Sebagai tempat untuk menyusun strategi perang
- c. Sebagai tempat mengumpulkan zakat
- d. Sebagai tempat untuk manampung orang-orang miskin

1. Mengapa abul abbas memindahkan pusat pemerintahan dari kuffah ke hirah...
2. Kebijakan apa yang dilakukan abu ja'far al mansyur pada politik luar negeri...
3. Jelaskan alasan pemberontakan yang dilakukan oleh abdullah bin ali, abu muslim alkhurasani, Ibrahim bin ali/kaum alawiyin....
4. Kebijakan apa yang dilakukan kholifah harun al rasyid dibidang seni budaya...
5. Apa jasa-jasa Abdullah al makmun ketika menjadi khalifah...

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII / Gasal
Pertemuan ke : 1
Alokasi : 2 X 45''

Standar Kompetensi

- Memahami perkembangan Islam pada masa Bani Abbasiyah

Kompetensi Dasar

- Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah

Indikator

- Mengetahui latar belakang berdirinya Daulah Bani Abbasiyah,
- Mendeskripsikan proses terbentuknya Daulah Bani Abbasiyah

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat mengetahui latar belakang berdirinya Daulah Bani Abbasiyah,
2. Data mendeskripsikan proses terbentuknya Daulah Bani Abbasiyah

B. Materi Pembelajaran

1. Sejarah berdirinya Daulah Bani Abbasiyah

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Metode Jigsaw
3. Penugasan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Langkah awal.
 - a. Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa
 - b. Peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Guru memulai pelajaran dengan memotivasi untuk mengarahkan siswa ke dalam materi pelajaran yang akan dibahas
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyampaikan materi sesuai pembahasan
 - b. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan komposisi heterogen
 - c. Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya dan sesuai materi yang telah ditentukan
 - d. Setelah diskusi selesai, guru membentuk kelompok besar
 - e. Siswa berdiskusi dalam kelompok besar dan saling Tanya jawab
 - f. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok.
 - g. Guru memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya
 - h. Guru memberikan soal kuis untuk mengetahui peningkatan kemampuan setiap individu.
 - i. Guru memberikan penghargaan
3. Penutup
 - a. Peneliti membimbing menyimpulkan materi pembelajaran

E. Sumber Belajar

1. Buku Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs Depag
2. Lks Sejarah Kebudayaan Islam
3. Internet

F. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Tes tulis
 - b. unjuk kerja kelompok, serta Tanya jawab
 - c. Penugasan

Malang, 10-01-2013

Guru Mapel SKI

Guru Praktikan SKI

Miftakhul Jannah, S.Ag

Amir Ma'mun

Mengetahui,

Kepala MTs Al Maarif 01 Singosari Malang

Drs. H. Imam Syafii, M.Ap

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Madrasah : MTs Almaarif 01 Singosari Malang
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/Semester : VIII / Gasal
Pertemuan ke : 2,3
Alokasi : 4 X 45”

Standar Kompetensi

- Memahami perkembangan kebudayaan atau peradaban islam pada masa Bani Abbasiyah

Kompetensi Dasar

- Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan atau peradaban islam pada masa Bani Abbasiyah

Indikator

- Mengetahui perkembangan kebudayaan atau peradaban islam pada masa Bani Abbasiyah
- Mendeskripsikan kholifah Bani Abbasiyah, serta ketekunan dan kegigihannya

E. Tujuan Pembelajaran

1. Dapat Mengetahui perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah
2. Dapat mendeskripsikan kholifah-kholifah Bani Abbasiyah, serta ketekunan dan kegigihannya

F. Materi Pembelajarn

1. Ibrah dari perkembangan kebudayaan atau peradaban islam pada masa Bani Abbasiyah

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Metode Jigsaw
3. Tanya jawab
4. Penugasan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Langkah awal.
 - a. Memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa
 - b. Peneliti memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai
 - c. Guru memulai pelajaran dengan memotivasi untuk mengarahkan siswa ke dalam materi pelajaran yang akan dibahas
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menyampaikan materi sesuai pembahasan
 - b. Guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dengan komposisi heterogen
 - c. Siswa berdiskusi sesuai dengan kelompoknya dan sesuai materi yang telah ditentukan
 - d. Setelah diskusi selesai, guru membentuk kelompok besar
 - e. Siswa berdiskusi dalam kelompok besar dan saling Tanya jawab

- f. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok.
 - g. Guru memberi bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberi kesempatan pada kelompok untuk bertanya
 - h. Guru memberikan soal kuis untuk mengetahui peningkatan kemampuan setiap individu.
 - i. Guru memberikan penghargaan
3. Penutup
- a. Peneliti membimbing menyimpulkan materi pembelajaran

F. Sumber Belajar

- 1. Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs Depag
- 2. Lks Sejarah Kebudayaan Islam
- 3. Internet

G. Penilaian

- 1. Teknik penilaian
 - a. Tes tulis
 - b. unjuk kerja kelompok, serta Tanya jawab
 - c. Penugasan

Malang, 10-01-2013

Guru Mapel SKI

Guru Praktikan SKI

Miftakhul Jannah, S.Ag

Amir Ma'mun

Mengetahui,

Kepala MTs Al Maarif 01 Singosari Malang

Drs. H. Imam Syafii, M.Ap

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang

Kelas/Semester : VIII / I

Mata Pelajaran : SKI

Standar Kompetensi : Memahami Perkembangan Islam pada Masa Bani Abbasiyah

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Bani Abbasiyah	1. Sejarah berdirinya Daulah Bani Abbasiyah	1. Mempelajari dan memahami Sejarah berdirinya Daulah Bani Abbasiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui latar belakang berdirinya Daulah Bani Abbasiyah, 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - Penugasan - Unjuk kerja kelompok, serta Tanya 	2x 45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku paket Sejarah Kebudayaan

			<p>2. Mendiskusikan Sejarah berdirinya Daulah Bani Abbasiyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan proses terbentuknya Daulah Bani Abbasiyah 	<p>jawab</p>		<p>Islam untuk MTs Depag</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lks Sejarah Kebudayaan Islam • Internet
--	--	--	--	---	--------------	--	---

- **Standar Kompetensi : Memahami Perkembangan Kebudayaan atau Peradaban Islam Pada Masa Bani Abbasiyah**

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Ibrah dari perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan Ibrah dari perkembangan kebudayaan atau peradaban islam pada masa Bani Abbasiyah • Menyebutkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah • Mendeskripsikan prestasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tes tertulis - penugasan - unjuk kerja kelompok, serta Tanya jawab 	4 x 40 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Sejarah Kebudayaan Islam untuk MTs Depag

	<p>masa Bani Abbasiyah</p>		<p>kholifah-kholifah yang ada dalam Bani Abbasiyah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan tokoh-tokoh yang menonjol dalam Bani Abbasiyah • Menjelaskan prestasi kholifah Bani Abbasiyah, serta ketekunan dan kegigihannya 	<p>kholifah Bani Abbasiyah, serta ketekunan dan kegigihannya</p>			<ul style="list-style-type: none"> • Lks Sejarah Kebudayaan Islam • Internet
--	--------------------------------	--	---	--	--	--	---

Singosari 17 januarii 2011

Guru Pamong

MIFTAHUL JANNAH,S.Ag

Guru Praktikan

AMIR MA,MUN

NIM. 07110060

Mengetahui

Kepala madrasah

Drs. H IMAM SYAFIL, M. AP

Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII D MTs Al

Ma'arif 01 Singosari Malang







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Amir Ma'mun
Tempat/Tanggal/Lahir : Bojonegoro, 13 Maret
Alamat : Desa: Sekaran Kecamatan: Balen Kabupaten:
Bojonegoro. RT/RW. 004/001. 62182
Alamat Malang : Jl. Mertojoyo Selatan Kelurahan: Merjosari
Kecamatan: Lowokwaru Kota: Malang
No. Hp : 085855444402/ 081333332215
Nama Orang Tua/Wali : H. Mahmudan

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Tingkat & Nama Sekolah	Tempat Sekolah	Tahun
1	TK Mambaul Huda	Bojonegoro	1994-1995
2	MI Mambaul Huda	Bojonegoro	1995-2001
3	MTs Mambaul Huda	Bojonegoro	2001-2004
4	SMA N 3 Bojonegoro	Bojonegoro	2004-2007
5	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Malang	2007-Sekarang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : AMIR MA'MUN
NIM/Jurusan : 07110060/ Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Jigsaw unuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII D MTs Al Ma'arif 01 Singosari Malang*

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	18 April 2012	Proposal Skripsi	1.
2	10 Mei 2012	Revisi Proposal	2.
3	29 Juli 2012	Bab I,II dan Bab III	3.
4	28 Agustus 2012	ACC I,II dan III	4.
5	17Desember 2012	Bab IV, V dan Bab VI	5.
6	27 Desember 2012	Revisi Bab IV,V danBab VI	6.
7	02Januari 2013	ACC Bab IV, V dan Bab VI	7.
8	11 Januari 2013	ACC Keseluruhan Skripsi	8.

Malang, 11 Januari 2013
Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001